

YULANDA VERONICA_23 Feb

by Suci Turnitin2

Submission date: 23-Feb-2024 11:23PM (UTC+0700)

Submission ID: 2292832321

File name: Turnitin_Skripsi_Yulanda_Veronica_1_1.docx (856.32K)

Word count: 10407

Character count: 69117

17
PENGARUH DEWAN DIREKSI, DEWAN KOMISARIS, KOMITE AUDIT

KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR

MAKANAN DAN MINUMAN PERIODE

2018 – 2022

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Akutansi



Diajukan Oleh :

YULANDA VERONICA

20430034

97
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS WIJAYA KUSUSMA SURABAYA

2024

17
**PENGARUH DEWAN DIREKSI, DEWAN KOMISARIS, KOMITE AUDIT
KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR
MAKANAN DAN MINUMAN PERIODE
2018 – 2022**

ABSTRAK

“Penelitian ini melihat bagaimana kontrol oleh manajer, Dewan Direksi, Komisaris, dan Komite Audit mempengaruhi nilai perusahaan. Tobin's Q adalah cara untuk mengetahui seberapa besar nilai perusahaan. Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit, dan kepemilikan manajer merupakan faktor yang terpisah. Penelitian ini mengamati perusahaan makanan dan minuman yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018 hingga 2022. Purposive sampling digunakan untuk mendapatkan 205 sampel untuk penelitian ini. Analisis regresi linier berganda dilakukan dengan SPSS dalam penelitian ini.”

1
Studi ini menemukan bahwa memiliki Dewan Direksi, Dewan Komisaris, dan manajer yang memiliki perusahaan membuatnya lebih bernilai. Nilai Perusahaan tidak banyak diubah oleh Komite Audit.

13
Kata kunci : Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial dan Nilai Perusahaan

¹
The impact of board of directors, board of commissioners, audit committee, managerial ownership of company value in Sub Sector Manufacturing Company Food and Beverage Period 2018-2022

ABSTRACT

“This research looks at how control by managers, the Board of Directors, the Commissioners, and the Audit Committee affect the value of a company. Tobin's Q is a way to figure out how much a company is worth. The Board of Directors, the Board of Commissioners, the Audit Committee, and the ownership of managers are all separate factors. This study looks at food and drink makers traded on the Indonesia Stock Exchange from 2018 to 2022. Purposive sampling was used to get 205 samples for this study. Multiple linear regression analysis was done with SPSS in the study.”

¹
The study found that having a Board of Directors, a Board of Commissioners, and managers who own the company all make it more valuable. Firm Value isn't changed much by the Audit Committee.

¹
Keywords : Bord of Directors, Board of Commissioners, Audit Committee, Managerial Ownership and Company Values

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perusahaan adalah sebuah organisasi yang mampu memproduksi barang dan mengelola sumber daya untuk memaksimalkan nilai pemegang saham atau meningkatkan kesejahteraan. Aspek yang paling penting untuk dipertahankan oleh perusahaan adalah keberlanjutan, terutama dalam hal kesejahteraan pemegang saham atau nilai bisnis. Harga pasar saham adalah salah satu komponen perhitungan nilai perusahaan karena mencerminkan persepsi investor terhadap seluruh ekuitas bisnis. Jika mereka ingin meningkatkan kekayaan pemegang saham mereka, bisnis harus fokus pada masalah terkait.

Ketika orang memulai bisnis, biasanya dengan tujuan untuk menghasilkan uang sebanyak mungkin. Kekayaan pemegang saham terungkap secara tidak langsung oleh penilaian perusahaan. Jika suatu perusahaan mempunyai nilai yang tinggi, hal ini merupakan informasi yang positif bagi sebagian besar pemegang saham, sehingga mereka tidak akan ragu untuk menginvestasikan dana pada perusahaan tersebut. Ada beberapa hal yang dianggap dapat mempengaruhi nilai perusahaan dan salah satunya adalah GCG. Oleh karena itu agar dapat menghasilkan nilai yang baik, perusahaan harus memperhatikan GCG.

Salah satu organ perusahaan yang bertugas untuk menjalankan perusahaan sesuai dengan tujuan dan kepentingan perusahaan, baik di dalam maupun di luar pengadilan, adalah dewan direksi (Onasis & Robin, 2016; Zarkasyi, 2019). Anggota direksi dipilih oleh RUPS. Salah satu organ perusahaan yang berwenang dan bertugas menjalankan usaha adalah direksi. Dewan direksi bertanggung jawab atas semua operasi bisnis dan manajerial serta menciptakan strategi perusahaan untuk sukses. Dewan direksi juga bertugas mengawasi interaksi bisnis dengan pihak lain, termasuk vendor, pelanggan, dan penegak hukum. Biasanya, dewan direksi memiliki wewenang penuh atas bagaimana dana dan sumber daya perusahaan dikelola untuk mempertahankan nilai.

Menurut Onasis & Robin (2016), dewan direksi yang lebih besar membuat anggota dewan lebih mudah mengawasi kinerja perusahaan dan meningkatkan profitabilitas jika ditangani dengan benar. Profitabilitas dapat meningkatkan nilai perusahaan dan harga saham. Meskipun demikian, penelitian Mulyo & Dianawati (2017) mengindikasikan bahwa ukuran dewan yang besar akan mencegah terjadinya percakapan. Maka jika berbicara tentang pendapat dalam kelompok besar biasanya memakan waktu dan mengakibatkan kurangnya kekompakan yang pada akhirnya akan mengganggu kinerja perusahaan.

Menurut UU No. 40 Tahun 2007 Perseroan Terbatas [JDIH BPK RI] (2007) suatu badan perseroan yang diberi kepercayaan untuk melakukan penawaran dan pemberi nasihat terkait dengan hal umum ataupun khusus

kepada direksi sesuai anggaran dasar perusahaan dan sesuai dengan kepentingan perseroan serta tujuan perseroan. Selain itu, anggota dewan komisaris tidak dipilih dari jajaran internal perusahaan. Mereka tidak memiliki hubungan komersial atau hubungan lainnya dengan direktur, komisaris, ¹⁶ pemegang saham pengendali, atau siapa pun yang dapat membatasi mereka untuk bekerja secara bebas atau sepenuhnya untuk perusahaan. Kinerja bisnis dan kemampuan komite untuk mengawasi operasi sangat dipengaruhi oleh keberadaan komisaris di dewan.

Dewan komisaris menurunkan nilai perusahaan karena, menurut Wedayanthi dan Darmayanti (2016), perusahaan tidak ⁸⁹ menyadari betapa pentingnya tata kelola perusahaan yang baik untuk meningkatkan kinerja. Namun, lebih banyak direktur dan komisaris perempuan meningkatkan nilai perusahaan, menurut penelitian Eny Maryanti dan Wildah Nihayatul Fithri (2017), yang mengindikasikan bahwa dewan komisaris mempengaruhi nilai ¹⁰³ perusahaan.

Komite audit bertanggung jawab kepada dewan komisaris, menurut Yeterina Widi Nugrahanti dkk. (2014). Komisaris membentuk komite audit. Tugas utamanya adalah menegakkan nilai-nilai GCG, terutama keterbukaan dan transparansi. Pembentukan Komite Audit dan Pedoman Pelaksanaannya Komite audit membantu ²⁸ dewan komisaris, sesuai dengan POJK 55/POJK.04/2015. Perusahaan yang memiliki komite audit membagikan informasi keuangan dengan lebih baik. yang meningkatkan kredibilitas dan nilai perusahaan di mata investor. Perusahaan membutuhkan pengawasan ahli

dari sumber yang dapat diandalkan. Selain itu, komite audit mengawasi pengawasan internal perusahaan dan berfungsi sebagai penghubung antara dewan direksi dan pemegang saham mengenai inisiatif ¹⁶ pengendalian yang dikoordinasikan oleh manajemen, auditor internal, dan auditor eksternal. Ide dasar di balik pendekatan ini adalah untuk memaksimalkan kemampuan pengawasan guna mencegah ketidaksesuaian informasi yang berhubungan dengan nilai perusahaan, yang dapat mengakibatkan kerugian bagi organisasi.

Berdasarkan Widyaningsih & Dewi (2018), ²⁹ komite audit dapat meningkatkan nilai dan kinerja perusahaan. Dengan demikian, komite audit membantu manajemen laba, melindungi kepentingan pemegang saham, dan menyediakan pelaporan keuangan yang akurat untuk penilaian. Namun, Poluan & Wicaksono (2019) menemukan ⁹³ bahwa komite audit menurunkan nilai perusahaan. Penambahan komite audit akan menurunkan nilai dan kinerja perusahaan.

Saham yang kepemilikannya dipegang oleh pihak manajerial, yaitu direksi dan komisaris, yang berfungsi sebagai pemegang saham dan manajer dalam pengambilan keputusan perusahaan, termasuk dalam pihak manajemen merupakan penjelasan dari kepemilikan manajerial. Menurut Triyuwono (2018), menyelaraskan kepentingan manajemen dan pemegang saham ¹⁸ merupakan salah satu cara untuk mengatasi kesulitan keagenan. Kinerja perusahaan yang lebih baik dan efisiensi utang dapat dihasilkan dari peningkatan kepemilikan manajemen. Karena pemilik dan manajer langsung

merasakan dampak dari aktivitas mereka, kepemilikan manajemen umumnya dikaitkan dengan penciptaan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan meningkat dengan adanya kepemilikan manajemen, menurut Widyaningsih & Dewi (2018). Nilai perusahaan juga dipengaruhi oleh kepemilikan saham manajemen yang besar. Memiliki jumlah saham yang besar dalam kepemilikan mereka, manajemen dapat memangkas biaya agensi dan memastikan bahwa mereka dan pemegang saham mendapatkan keuntungan dari maksimalisasi laba. Dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan, manajer akan terdorong untuk berkinerja lebih baik untuk memaksimalkan kepentingan mereka dan pemegang saham. Suastini dkk. (2016) mencatat, bagaimanapun juga, bahwa nilai perusahaan akan berkurang dengan adanya kepemilikan manajemen yang signifikan. Situasi ini muncul karena, meskipun beberapa sampel kepemilikan manajer tetap tidak stabil (yaitu, menunjukkan fluktuasi nilai), mayoritas mempertahankan tingkat kepemilikan yang stabil dari tahun ke tahun. Karena nilai perusahaan masih di bawah 100%, investor tidak melihat peningkatan kepemilikan manajerial sebagai indikasi peningkatan nilai perusahaan, yang berdampak pada kepemilikan manajerial dalam perusahaan.

Setiap perusahaan berusaha meningkatkan nilai ¹⁶ pemegang saham. Perusahaan yang lebih bernilai memiliki harga saham yang lebih besar. Akibatnya, harga pasar saham perusahaan akan merepresentasikan nilainya. Teori keagenan adalah kerangka teori yang potensial untuk menentukan nilai bisnis. Menurut argumen ini, akan selalu ²⁶ ada biaya yang terkait dengan

pemisahan kepemilikan dan manajemen perusahaan, karena kepentingan kedua kelompok tersebut pada dasarnya berbeda. Nilai perusahaan merupakan indikator utama keberhasilan perusahaan dan faktor yang mempengaruhi persepsi investor; penelitian ini menemukan bahwa teori keagenan memberikan penjelasan untuk nilai perusahaan. Oleh karena itu, teori keagenan dapat berfungsi sebagai landasan nilai perusahaan, meningkatkan kinerja hingga investor memiliki kesan positif terhadap bisnis tersebut.

Indrarini dan Silvia (2019) menilai perusahaan dengan istilah nilai perusahaan mengacu pada persepsi publik dan investor terhadap nilai bisnis, yang didasarkan pada nilai pasar saham dan bagaimana saham tersebut dikelola. Harga saham mengindikasikan nilai perusahaan, yang merupakan penilaian investor atas pengelolaan sumber daya oleh manajer. Nilai memotivasi pemegang saham untuk berinvestasi. Alasannya adalah karena pertumbuhan nilai perusahaan meningkatkan pendapatan pemegang saham. Perusahaan harus mempertahankan pertumbuhan nilai agar pemegang saham yakin dengan investasi mereka.

Produsen ⁴⁵ makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menjadi fokus penelitian ini. Sektor makanan dan minuman merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia, oleh karena itu sektor ini menjadi subjek penelitian ini. Tidak hanya itu, industri ini juga dapat membantu mendorong perekonomian secara keseluruhan dan memainkan peran penting dalam penciptaan lapangan kerja. Melihat kenaikan nilai

perusahaan menciptakan ilusi bahwa segala sesuatunya akan membaik. Badan Koordinasi Penanaman Modal melaporkan bahwa investasi domestik di sektor sekunder membuat langkah besar menuju kenyataan. Jika dibandingkan dengan industri lain, investasi domestik tumbuh dengan stabil antara tahun 2011 dan 2016. Jika dibandingkan dengan subsektor kimia dan farmasi yang lebih tidak stabil, subsektor industri ²⁹ makanan dan minuman dianggap sebagai yang paling stabil. Bahkan, industri makanan telah memainkan peran ekspor selama lima tahun terakhir. Pada tahun 2016, kelompok produk industri makanan menyumbang pangsa ekspor terbesar yaitu sebesar 26,27% (Putri, 2019). Nilai ekspor yang tinggi dapat mencerminkan keberhasilan perusahaan karena pertumbuhan pendapatan yang berkelanjutan. Perusahaan harus memenuhi kepercayaan sosial dan internasional melalui GCG yang merupakan syarat utama untuk perkembangan dunia industri yang sehat. Tujuannya adalah untuk meningkatkan nilai tambah dalam perwujudan ketika melakukan pengambilan keputusan. Hasil penelitian Martina Veronica & Wardoyo (2013) menunjukkan bahwa GCG ³⁷ dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan nilai pemegang saham.

⁴¹ Sulastiningsih dkk. (2023) tidak menemukan hubungan yang signifikan secara statistik antara nilai perusahaan dengan karakteristik yang terkait dengan komite audit, dewan direksi, atau dewan komisaris. Studi ini mengkonfirmasi temuan mereka. Sonya Majid P (2016) mengatakan bahwa manajemen dengan kepemilikan saham yang signifikan dapat memangkas

biaya keagenan dan lebih menyelaraskan tujuannya dengan pemegang saham untuk meningkatkan profitabilitas. Hal ini berdampak pada pemegang saham manajemen dan direktur serta komisaris yang berpartisipasi dalam keputusan perusahaan. Dalam rangka memaksimalkan kepentingan pemegang saham dan manajemen sehingga dapat meningkatkan nilai organisasi, manajemen akan terdorong untuk berkinerja lebih baik. Sementara penelitian sebelumnya menggunakan perusahaan LQ45 dari tahun 2016 hingga 2020, analisis ini menggunakan perusahaan makanan dan minuman dari tahun 2018 hingga 2022.

Penelitian sebelumnya bertentangan dengan latar belakang pengetahuan, sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian untuk menguji kembali **“Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuaman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berikut ini adalah rumusan masalah penelitian ini, yang didasarkan pada latar belakang topik:

1. Apakah nilai perusahaan diuntungkan oleh dewan direksi?
2. Apakah nilai perusahaan diuntungkan dengan adanya dewan komisaris?
3. Apakah nilai perusahaan diuntungkan dengan adanya komite audit?
4. Apakah kepemilikan manajemen meningkatkan nilai perusahaan?

1.3. Tujuan penelitian

Dengan mempertimbangkan perumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengevaluasi dan menilai bagaimana dewan direksi mempengaruhi nilai perusahaan.
2. Mengevaluasi dan menilai dampak dewan komisaris terhadap nilai perusahaan.
3. Mengevaluasi dan menilai bagaimana komite audit mempengaruhi nilai perusahaan.
4. Menguji dan menilai bagaimana pengaruh kepemilikan manajemen terhadap nilai perusahaan.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak antara lain :

1. Manfaat akademis

Penelitian di masa depan mengenai pengaruh komite audit, dewan direksi, dewan komisaris, dan kepemilikan manajemen terhadap nilai perusahaan akan diinformasikan oleh temuan-temuan penelitian ini.

2. Manfaat praktisi

Diharapkan hasil penelitian ini akan membantu perusahaan membuat keputusan . Hal ini juga dapat membantu para pemegang

saham memahami bagaimana kepemilikan manajer, dewan direksi, dan dewan komisaris mempengaruhi nilai perusahaan.

1.5. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB 1 : PENDAHULUAN

Pada bagian ini, Anda akan menemukan sistematika penulisan disertai, pernyataan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan latar belakang masalah.

BAB 2 : TELAAH PUSTAKA

Bagian ini akan membahas teori-teori di balik setiap variabel, serta gagasan, model analisis, dan penelitian sebelumnya.

BAB 3 : METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang metodologi penelitian, variabel-variabel yang akan diukur, jenis dan sumber data, populasi, proses pengambilan sampel, analisis data, serta arti dan ukuran praktis dari setiap variabel.

BAB 4 : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini memberikan garis besar pertanyaan penelitian, mendeskripsikan data, membahas hasil analisis data, dan menyimpulkan dengan tinjauan atas temuan penelitian.

BAB 5 : SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Pada bab ini berisikan tentang simpulan, keterbatasan, dan saran

TELAAH PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.2.1 Teori Keagenan

Menurut teori keagenan, manajemen diizinkan untuk mengawasi aktivitas bisnis sesuai dengan kontrak oleh pemilik perusahaan atau pemegang saham. Manajemen akan beroperasi demi kepentingan terbaik perusahaan jika kedua belah pihak ingin meningkatkan nilai perusahaan. Jensen & Meckling (1976) mendefinisikan teori agensi sebagai sebuah kontrak antara prinsipal dan agen untuk melaksanakan tugas-tugas seperti pengambilan keputusan. Untuk memastikan bahwa pihak pertama berperilaku dan mengambil pilihan yang sejalan dengan kepentingannya, Menurut teori ini, kepentingan pihak yang mengambil keputusan atas nama pihak lain (agen pihak pertama) diperhitungkan saat menganalisis perilaku mereka. Manajemen dipilih oleh para pemegang saham untuk bekerja demi kepentingan terbaik saham. Orang-orang yang bertanggung jawab dapat memilih apa yang terbaik bagi pemilik. Oleh karena itu, manajemen harus memberi tahu pemilik tentang semua yang dilakukannya.

Dalam gagasan teori keagenan Supriyono (2018), hubungan antara pemilik dan agen disebut dengan kontrak. Ini adalah hubungan yang mengutamakan kepentingan untuk memaksimalkan keuntungan perusahaan

sambil mengurangi beban, seperti penghindaran pajak dan beban pajak lainnya.

Penyampaian laporan keuangan yang tepat waktu menggairahkan investor karena laporan keuangan memberikan detail penting tentang organisasi, termasuk nilai pengguna dan potensi masa depannya.

Prinsipal dan agen sering berselisih tentang keagenan. Menurut paradigma keagenan ini, keegoisan diukur berdasarkan ¹⁴ **kepentingan orang lain**. Dalam hal ini, kepentingan **manajer sebagai agen** berada di bawah kepentingan prinsipal demi keuntungan pribadi. Penelitian ini menggunakan teori keagenan sebagai dasar untuk operasi bisnis yang bertujuan untuk menghasilkan kekayaan bagi prinsipal dan meningkatkan nilai pemegang saham. Teori ini menjelaskan bagaimana agen berperilaku dalam mengambil keputusan dan ¹⁰⁵ **lebih mementingkan kepentingannya sendiri daripada kepentingan pemegang saham**.

Ketika informasi asimetris, manajer memiliki pengetahuan tentang prospek perusahaan di masa depan yang tidak tersedia bagi pihak luar. Biaya keagenan dapat timbul dari perselisihan ²² **yang terjadi antara manajemen dan pemegang saham** sebagai akibat dari pengetahuan yang asimetris. Memisahkan hubungan kepemilikan antara manajemen dan pemilik bisnis sangat penting untuk mencegah terciptanya hubungan informasi asimetris. ²⁸ **Hal ini bertujuan agar pengelolaan bisnis menjadi lebih efisien dan efektif dengan memanfaatkan agen profesional dalam mengelola perusahaan**.

Asumsi-asumsi tentang sifat manusia yang mendasari teori agensi adalah sebagai berikut: (1) bahwa ¹ manusia pada dasarnya mementingkan diri sendiri; (2) bahwa manusia memiliki kapasitas yang terbatas untuk bernalar yang berorientasi pada masa depan; dan (3) bahwa manusia cenderung menghindari risiko dengan cara apa pun. Berdasarkan pemahaman tentang sifat manusia ini, para manajer sering bertindak secara oportunis, memprioritaskan kepentingan mereka sendiri, yang dapat mengakibatkan konflik keagenan.

Keuntungan manajemen perusahaan menunjukkan kepada investor bahwa mereka mendukung kepemimpinan saat ini dan memberikan kompensasi yang lebih tinggi kepada mereka. Informasi yang lebih banyak mengenai aktivitas perusahaan memotivasi manajemen dan pemegang saham untuk memantau lebih lanjut. Ketika perusahaan menghasilkan keuntungan, manajer menjadi lebih percaya diri. Akibatnya, jika bisnis berjalan dengan baik manajer akan dengan sukarela membuktikan laporan keuangan secepat mungkin dan memberikan informasi segera. Namun, jika bisnis berjalan dengan buruk manajemen mungkin perlu lebih lama untuk melaporkan keuangan atau bahkan mungkin membatasi akses mereka ke informasi akutansi. Dalam situasi seperti ini manajer perusahaan mengalami asimetri informasi di mana mereka ¹⁴ tidak memiliki informasi yang cukup tentang kinerja manajemen dan tidak tahu bagaimana upaya mereka berdampak pada kinerja perusahaan secara keseluruhan.

Menurut teori agensi, karena setiap orang bertindak berdasarkan kepentingan terbaiknya masing-masing, manajer dan pemilik bisnis memiliki preferensi dan tujuan yang beragam. Laporan keuangan memungkinkan manajemen mengkomunikasikan situasi internal perusahaan kepada pemilik dan pemilik menilai kinerja manajemen.

Alasan penelitian ini menggunakan teori keagenan adalah karena dewan direksi dan komisaris perusahaan bertindak sebagai agen pemilik, mengelola bisnis dan mengambil keputusan atas nama pemilik. Karena adanya konflik kepentingan, para manajer dapat memilih untuk tidak bertindak demi kepentingan pemilik meskipun memiliki wewenang yang signifikan. Dinyatakan secara berbeda, Bambang Riyanto, pemilik, memiliki kepentingan yang berbeda dengan kepentingan manajemen (2003). Dalam pengelolaan perusahaan, teori keagenan dapat membantu munculnya konsep GCG yang baik. Diperkirakan bahwa masalah-masalah ini dapat diminimalkan dengan mengawasi kinerja para agen. Tata kelola yang baik memberikan ketenangan bagi para pemegang saham bahwa uang mereka ditangani dengan baik dan para perwakilan akan bertindak demi kepentingan terbaik perusahaan serta peran dan kewajiban mereka.

2.2.2 Dewan Direksi

Manajemen dan aktivitas perusahaan diawasi oleh dewan direksi, yang juga merupakan entitas dalam perusahaan. Nominasi untuk posisi dewan direksi dapat dilakukan oleh RUPS. Untuk mencapai tujuan perusahaan, dewan direksi harus mengelola dan mengendalikan operasi perusahaan,

termasuk mengejar tujuan menghasilkan laba. Dewan Direksi mengelola hubungan dengan pemasok, klien, dan layanan hukum perusahaan. Manajemen sumber daya perusahaan dan modal investor terutama berada dalam lingkup dewan direksi, yang memainkan peran penting dalam operasi sehari-hari. (Puspitasari & Eka, 2022).

²⁴ Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas [JDIH BPK RI] (2007), ²⁸ yang mengatur tugas dan tanggung jawab direksi, menyatakan

- 1) Menuntun perusahaan untuk mengeluarkan kebijakan perusahaan
- 2) Mempunyai tugas untuk mengambil keputusan dari karyawan dan kepala bagian
- 3) Mempunyai hak terkait persetujuan anggaran hukum yang sah
- 4) Mempunyai peran untuk penyampaian terkait laporan kepada pemegang sahan dari kinerja perusahaan

Menurut Noorizkie (2013) pedoman GCG diindonesia KKNG (2006) menyatakan apakah memenuhi prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan agar pelaksanaan tugas direksi dapat dilakukan dengan efektif seperti yang tercantum dibawah ini :

1. Pedoman komposisi Dewan Direksi harus dibuat dengan cara yang memungkinkan tindakan otonom oleh direksi dan memfasilitasi pengambilan keputusan yang efisien, akurat, dan tepat waktu.
2. Direksi harus profesional, yang berarti harus jujur dan memiliki pengalaman dalam menjalankan tugasnya.

3. Dewan direksi berkewajiban untuk mengelola perusahaan sehingga tetap dapat memberikan keuntungan dan meyakinkan bahwa perusahaan tetap berjalan
4. Dewan direksi mempunyai kewajiban terhadap kepengurusan RUPS sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Menurut Sulastiningsih³¹ *et al.*, (2023) rumus yang digunakan untuk menghitung jumlah dewan direksi adalah :

$$DD = \sum \text{anggota dewan direksi}$$

2.2.3 Dewan Komisaris

Penunjukan dewan komisaris dilakukan oleh orang yang tidak terkait dengan direktur perusahaan, pemegang saham signifikan, atau komisaris lain berdasarkan keputusan RUPS.

Menurut Suarnita (2018), anggota dewan komisaris yang tidak memahami cara kerja perusahaan tidak dapat diterima. Afiliasi mereka dengan direktur lain tidak mempengaruhi kapasitas mereka untuk bertindak semata-mata dan secara independen demi kepentingan bisnis. pemegang saham pengendali, atau anggota dewan. untuk memperkuat peran pengawasan dewan komisaris dengan kehadiran mereka.

Menurut⁷⁷ Forum for Corporate Governance in Indonesia (2011), anggota Dewan Komisaris dapat membantu mengimplementasikan strategi perusahaan, mengawasi manajemen, dan memastikan akuntabilitas. Komisaris juga berfungsi sebagai sarana untuk memberikan petunjuk dan bimbingan kepada manajemen perusahaan serta melakukan tugas yang telah

dilaksanakan perusahaan sebelumnya. Komisaris independen yang memegang setidaknya 30% dari total jumlah posisi komisaris menunjukkan bahwa mereka telah mematuhi aturan GCG untuk menjaga independensi mereka dan membuat keputusan yang cepat, akurat, dan efisien.

Persentase dewan komisaris menjadi yang terdepan dalam menerapkan standar tata kelola perusahaan, klaim Erwinsyah (2016). Untuk meningkatkan kesuksesan keuangan perusahaan, dewan komisaris harus tidak memihak, memiliki prinsip-prinsip moral yang kuat, dan mengedepankan kepentingan perusahaan daripada kepentingan pribadi. Investor memandang nilai perusahaan dalam kaitannya dengan nilai buku akan meningkat dengan meningkatnya independensi. Kehadiran anggota komisaris independen merupakan elemen yang sangat penting dalam tata kelola perusahaan yang membantu meningkatkan akuntabilitas dewan komisaris.

Menurut Sulastiningsih ³¹ *et al.*, (2023) rumus yang digunakan untuk menghitung jumlah dewan komisaris adalah :

$$DK = \sum \text{anggota komisaris internal} + \text{eksternal}$$

2.2.4 Komite Audit

Di antara dewan komisaris dan pemegang saham, komite audit bertanggung jawab atas pengawasan internal perusahaan, yang memanfaatkan operasi audit manajemen, internal, dan eksternal. Idenya adalah untuk memaksimalkan peran pengawasan untuk mencegah ketidakkonsistenan informasi yang mengakibatkan kerugian bagi bisnis dan menurunkan nilainya. Dengan demikian, dapat disimpulkan ² bahwa peran komite audit

adalah membantu komisaris independen dalam mengawasi, mengelola, dan mengurangi biaya keagenan di dalam organisasi (Puspitasari & Ni Putu Eka, 2022).

Menurut Suarnita (2018) komite audit memiliki kewajiban atas 3 bidang sebagai berikut :

1. Mengawasi kepatuhan perusahaan terhadap undang-undang yang relevan, praktik bisnis yang beretika, dan pemantauan kecurangan karyawan.
2. Komite audit bertanggung jawab untuk mengendalikan bisnis, termasuk mengetahui apa yang dapat dilakukan untuk mengurangi risiko, sistem pengendalian internal, dan memantau pekerjaan yang dilakukan oleh audit internal.
3. Tujuan dari laporan keuangan adalah untuk menjamin bahwa laporan manajemen secara akurat menggambarkan status keuangan anggota dan tujuan komitmen jangka panjang.

Surat Edaran BEJ No: SE-008/12-200 (2001) mengamanatkan bahwa komite audit terdiri dari minimal tiga orang anggota, dan salah satu dari mereka harus menjabat sebagai ketua. Penengah yang tidak memihak adalah anggota dan ketua komite audit saat ini.

Karena mereka bertindak sebagai penghubung antara manajemen perusahaan dan kelompok luar seperti dewan komisaris, mereka seharusnya selalu mencari cara untuk membuat segala sesuatunya berjalan lebih lancar (Suarnita, 2018). Selain itu, komite audit bertanggung jawab untuk menentukan tingkat risiko organisasi dan memeriksa apakah organisasi telah

mengikuti semua peraturan yang relevan. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Sulastiningsih dkk. (2023), rumus yang digunakan untuk menentukan komite audit adalah:

$$KA = \Sigma \text{anggota komite audit}$$

2.2.5 Kepemilikan Manajerial

Kelangsungan hidup perusahaan akan meningkat jika manajemen memiliki saham perusahaan. Sonya Majid P (2016) mendefinisikan pemilik manajerial sebagai komisaris dan direktur yang secara aktif berpartisipasi dalam pengambilan keputusan perusahaan.

Suastini dkk. (2016) mendefinisikan kepemilikan manajerial sebagai partisipasi aktif dari pemegang saham manajemen dalam proses pengambilan keputusan perusahaan. Ketika manajemen aktif dalam memiliki saham di perusahaan, maka akan sangat menguntungkan. Kemudian, dalam upaya meraup keuntungan ini, para manajer bekerja untuk meningkatkan nilai perusahaan. Semakin banyak saham yang dimiliki oleh manajemen pemegang saham, maka semakin besar kepercayaan dan nilai perusahaan pada akhirnya, yang akan memotivasi manajemen untuk dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Jika manajemen mempunyai tingkat saham yang tinggi maka semakin banyak nilai yang dimiliki perusahaan. Dalam hal ini, masalah keagenan akan muncul jika agen yang ditunjukkan oleh prinsipal tidak melaksanakan tugasnya sesuai dengan tujuan pemegang saham.

Menurut Friko Allan Kevin Tambalean *et al.*, (2018) rumus yang digunakan untuk menghitung kepemilikan manajerial adalah :

$$KM = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

2.2.6 Nilai perusahaan

Perusahaan dinilai oleh investor berdasarkan seberapa baik mereka mengelola sumber daya yang diinvestasikan di dalamnya; evaluasi ini biasanya dikaitkan dengan harga saham (Silvia Indriani, 2019).

Saifi dan Hidayat (2017) menyatakan bahwa harga saham merupakan cara yang umum digunakan oleh investor untuk mengetahui nilai perusahaan.

Jogiyanto (2014) mendefinisikan harga pasar saham sebagai harga jual perusahaan di bursa. Para pelaku pasar mendasarkan penentuan harga ini pada permintaan dan penawaran pasar modal. Salah satu ukuran nilai perusahaan adalah harga sahamnya. Nilai tinggi menunjukkan bahwa pasar percaya pada kinerja dan prospek masa depan perusahaan. ketika nilai harga saham meningkat, kesejahteraan pemegang saham juga akan meningkat.

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan erat terkait dengan pembayaran dividen. Nilai perusahaan yang tinggi dipengaruhi oleh dividen dan harga sahamnya, yang keduanya dipengaruhi oleh profitabilitas. Namun, ketika dividen rendah, investor akan memiliki kesan negatif terhadap perusahaan dan sahamnya (Puspitasari & Ni Putu Eka, 2022).

Membayar dividen sangat penting karena penilaian perusahaan yang tinggi berarti lebih banyak uang bagi pemegang saham. Pemilik perusahaan mencari harga saham yang lebih tinggi untuk menunjukkan nilai perusahaan.

Puspitasari & Ni Putu Eka (2022) berpendapat bahwa ⁷ harga saham yang lebih tinggi menandakan perusahaan yang lebih bernilai.

Penentuan nilai perusahaan telah berkembang. Metodologi yang sesuai dapat digunakan untuk menentukan nilai perusahaan (Fauziah, 2017).

Menentukan ⁸⁵ nilai perusahaan menggunakan:

1. *Price to book Value (PBV)*

Seperti yang dinyatakan oleh Fauziah (2017), nilai buku menampilkan aset pemegang saham. Nilai buku merupakan metrik yang umum digunakan oleh perusahaan yang melakukan penawaran umum perdana (IPO) untuk menentukan harga saham. Rumus untuk menghitung PBV adalah :

$$PBV = \frac{\text{Market Value per share}}{\text{Book Value per share}}$$

³
2. *Price Earning ratio (PER)*

Brigham dan J.F. Houston (2019) mengatakan PER mencerminkan ⁸⁸ kesiediaan investor untuk membayar per laba yang dilaporkan. Perusahaan dengan PER yang lebih tinggi lebih mungkin untuk tumbuh dan menjadi lebih bernilai. Pendekatan perhitungannya adalah:

$$PER = \frac{\text{Price per share}}{\text{Earnings per share}}$$

⁸²
3. *Tobin's Q*

Tobin & Brainard (1976) mendefinisikan Tobin's Q sebagai kewajiban keuangan dan nilai pasar saham biasa. ⁹⁸ Menurut Fauziah (2017), Tobin's Q membandingkan penilaian pasar dan investasi bersih perusahaan. Nilai pasar

perusahaan akan naik seiring dengan naiknya harga saham. Gambaran statistik yang dikenal sebagai Tobin's Q digunakan untuk merepresentasikan nilai perusahaan dari sudut pandang investor. Rasio Rumus pengukuran sebagai berikut :

$$Tobin's Q = \frac{MVE + Debt}{TA}$$

Keterangan :

MVE = market value equity / nilai pasar yang diperoleh dari jumlah saham beredar x closing price

Debt = nilai total hutang perusahaan

TA = total aktiva perusahaan

2.2 Penelitian Sebelumnya

Sulastiningsih dkk. (2023) “menyelidiki komisaris, dewan direksi, dan komite audit sebagai contoh tata kelola perusahaan yang baik untuk penilaian nilai perusahaan. Untuk studi lebih lanjut, kelompok sengaja memilih 41 perusahaan LQ45 yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2016 dan 2020. Dari 45 perusahaan di Bursa Efek Indonesia, komite audit dan dewan komisaris masing-masing memiliki pengaruh yang kecil namun baik terhadap nilai perusahaan. Dewan direksi, di sisi lain, memiliki pengaruh yang besar”.

Khoirunnisa (2022) meneliti perubahan nilai perusahaan secara simultan dan independen yang disebabkan oleh komposisi komite audit, dewan

komisaris, dan dewan direksi. Metrik Kompas100 dan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia digunakan dalam penelitian ini. Sebanyak enam puluh enam perusahaan dipilih secara sengaja untuk menjadi bagian dari penelitian ini. Regresi ³ digunakan dalam penelitian ini untuk menguji data panel. Penelitian ini menemukan bahwa ukuran dewan dan nilai bisnis tidak berhubungan. Tetapi ada korelasi langsung antara ukuran komite audit dan ukuran dewan. Susunan ⁶⁸ komite audit, dewan direksi, dan dewan komisaris berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Gusriandari et al. melakukan penelitian mengenai kelompok audit, pemeriksa independen, dan kepemilikan manajemen terhadap nilai perusahaan pada tahun 2022. keuangan yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dan menggunakan data sekunder dari bisnis pertambangan. Menurut penelitian tersebut, kontrol manajemen memiliki dampak yang lebih besar terhadap nilai bisnis dibandingkan pemeriksa independen dan komite audit. Namun, tim audit, pengendalian manajemen, dan direktur independen tidak mengubah nilai perusahaan.

Hafizah akan menyelidiki bagaimana nilai bisnis dipengaruhi oleh komite audit, komisaris independen, ⁷⁹ dewan komisaris, kepemilikan manajemen, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan pada tahun 2020. Dari tahun 2016 hingga 2018, 154 perusahaan di Sub-Sektor Properti dan Real Estate menjadi objek penelitian ini. Hasil analisis tidak menemukan adanya korelasi antara ukuran komite audit, jumlah dewan ¹⁰⁶ komisaris independen, ¹⁹

kepemilikan manajemen, atau kepemilikan institusional dengan nilai perusahaan.

Pada tahun 2019, Amaliyah dan Herwiyanti meneliti bagaimana panel audit, pemeriksa independen, dan kontrol institusional mempengaruhi nilai bisnis. Perusahaan-perusahaan pertambangan diteliti selama dua tahun. ¹¹ Regresi linier berganda digunakan oleh para peneliti. Menurut penelitian ini, ³⁵ kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang kecil terhadap nilai perusahaan. Kewajaran dewan komisaris memiliki pengaruh yang kecil terhadap nilai perusahaan. Namun, komite audit berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Onasis dan Robin akan meneliti ¹¹⁵ Tobin's Q, instrumen nilai perusahaan, dan ¹⁴ tata kelola perusahaan pada tahun 2016. Dalam penelitian ini, usia, ukuran perusahaan, dan return on asset diteliti. Bisnis perbankan yang diperdagangkan ⁵⁵ di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2009 dan 2013 menjadi subjek penelitian ini. Proses seleksi penelitian ini telah ditetapkan. Nilai sebuah bisnis ditingkatkan dengan dewan yang besar dan ⁴ independen, komite audit, seringnya pertemuan komite audit, hutang, dan return on asset (ROA). Sebaliknya, usia dan ukuran perusahaan menurunkannya. Efek lainnya adalah kepemilikan oleh manajer mengubah nilai perusahaan.

Pada tahun 2021, Ni Made Widya Sari dan rekan-rekannya meneliti bagaimana kontrol perusahaan, ukuran bisnis, dan utang mempengaruhi nilai perusahaan. Penelitian ini memilih sampelnya dengan hati-hati. Pengambilan sampel menggunakan regresi linier berganda. Perusahaan makanan dan

minuman dengan tata kelola yang tidak memadai akan kehilangan nilai, menurut penelitian. Pasar yang lebih besar meningkatkan penilaian makanan dan minuman. Leverage mempercepat pertumbuhan makanan dan minuman. Berdasarkan eksperimen konkuren, ukuran, tata kelola perusahaan, dan leverage perusahaan makanan dan minuman mempengaruhi nilai perusahaan.

Putri (2019)⁹¹ menggunakan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) sebagai mediator untuk mempelajari GCG dan nilai perusahaan.⁹⁰ Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif untuk mengidentifikasi hubungan sebab akibat secara objektif. Penelitian ini meneliti laporan tahunan industri makanan dan minuman di BEI antara tahun 2014 dan 2018. Dalam penelitian ini, sembilan sampel terjadwal digunakan. Regresi linier berganda dan uji instrumen SPSS 20.0 digunakan dalam penelitian ini.³⁰ Berdasarkan hasil statistik, ukuran komite audit, komisaris independen, dan kepemilikan manajemen meningkatkan nilai perusahaan.³³ Namun, kepemilikan institusional menurunkan nilai perusahaan. Kontrol oleh institusi, manajemen, atau juri independen memiliki dampak yang kecil terhadap nilai perusahaan ketika transparansi CSR diterapkan.

TABEL 2. 1
RINGKASAN PENELITIAN TERDAHULU

No	Peneliti / Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Sulastiningsih <i>et al.</i> , (2023)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Nilai Perusahaan Studi Empiris Pada Perusahaan LQ45 Periode 2016-2020	Variabel Terikat : Nilai perusahaan Variabel Bebas : <i>Good Corporate Governance</i>	Hasil penelitian : Dewan Komisaris berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan sehingga hipotesis diterima. Variabel Dewan Direksi berpengaruh negatif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan variabel Komite Audit berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hasil uji simultan (F) menyimpulkan bahwa Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Komite Audit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
2	Syifa Khoirunnisa & Indianik Aminah (2022)	Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Pada Indeks Kompas100 Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2020	Variabel Terikat : Nilai perusahaan Variabel Bebas : Ukuran dewan komisaris, dewan direksi dan komite audit	Hasil penelitian : Secara parsial Ukuran Dewan Komisaris dan Ukuran Komite Audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan Ukuran Dewan Direksi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Secara simultan Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Dewan Direksi dan Ukuran Komite Audit memiliki

				pengaruh terhadap nilai perusahaan.
3	(Gusriandari <i>et al.</i> , (2022)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020	Variabel Terikat : Nilai perusahaan Variabel Bebas : <i>Good Corporate Governance</i>	Hasil penelitian : Kepemilikan Manajerial (KM) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, Dewan Komisaris Independen (DKI) dan Komite Audit (KA) secara parsial, tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit secara simultan bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
4	Hafizah, (2020)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Property and Real Estate Tahun 2016-2018)	Variabel Terikat : Nilai perusahaan Variabel Bebas : <i>Good Corporate Governance</i>	Hasil penelitian : Kepemilikan Institusional, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Komite Audit, Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
5	Amaliyah & Herwiyanti, 2019	Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, dan Komite Audit	Variabel Terikat : Nilai perusahaan Variabel Bebas : Kepemilikan institusional, dewan	Hasil penelitian : variabel kepemilikan institusional dan Variabel dewan komisaris independen tidak berpengaruh

		terhadap Nilai Perusahaan	komisaris independen dan komite audit	signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan variabel komite audit berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan
6	Onasis & Robin (2016)	Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di BEI	Variabel Terikat : Nilai perusahaan Variabel Bebas : Ukuran Dewan Komisaris,Dewan Independen,komite Audit,Rapat Komite Audit,Kepemilikan Asing,Kepemilikan Manajerial,Ukuran Perusahaan,Umur Perusahaa, <i>Leverage</i>	Hasil penelitian : pengaruh signifikan positif antara ukuran dewan direksi, dewan independen, komite audit, rapat komite audit, leverage, dan ROA terhadap nilai perusahaan. Sedangkan pada variabel ukuran perusahaan dan umur perusahaan ditemukan pengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan.Selain itu, ditemukan bahwa kepemilikan asing dan kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.
7	Ni Made Widya Sari <i>et al.</i> , 2021)	Pengaruh <i>Corporate Governance</i> ,Ukuran Perusahaan dan <i>Leverage</i> Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Variabel Terikat : Nilai perusahaan Variabel Bebas: <i>Corporate Governance</i> ,Ukuran Perusahaan dan <i>Leverage</i>	Hasil penelitian : menunjukkan bahwa sebagian variabel tata kelola perusahaan memiliki berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan di sektor makanan dan minuman. Serta hasil pengujian simultan menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan, ukuran perusahaan, dan leverage secara simultan berpengaruh

				signifikan terhadap nilai perusahaan di sektor makanan dan minuman.
8	Putri (2019)	Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014- 2018 dengan Corporate Social Responsibility Disclosure sebagai Pemoderasi	Variabel Terikat : Nilai perusahaan Variabel Bebas : <i>Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility</i>	Hasil penelitian : pengaruh positif kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen, dan besarnya komite audit terhadap nilai perusahaan, namun terdapat pengaruh negatif kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, CSR sebagai variabel moderating mampu memperkuat pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan proporsi Dewan Komisaris Independen terhadap nilai perusahaan tidak mampu memperkuat

Sumber : Penelitian Sulastiningsih *et al.*, (2023), , Syifa Khoirunnisa & Indianik Aminah (2022), Gusriandari *et al.*, (2022), Hafizah, (2020), Amaliyah & Herwiyanti, (2019), Onasis & Robin (2016), Ni Made Widya Sari *et al.*, 2021), Putri (2019).

2.3 Hipotesis dan Model Analisis

2

2.3.1 Hipotesis

2.3.1.1 Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Nilai Perusahaan

6

Terdapat kolerasi positif antara nilai perusahaan dan ukuran dewan direksi (Onasis & Robin 2016). Penelitian yang dilakukan oleh Wang (2015) sejalan dengan penelitian Susanti & Rika (2010) dalam Brahwidi Wananda Waraduhita (2018) mengatakan bahwa dewan direksi yang terdiri dari orang dalam dan luar akan meningkatkan nilai perusahaan dan memberikan nilai keuangan yang lebih baik. Susanti menyimpulkan bahwa jumlah dewan direksi berdampak pada nilai perusahaan. Menurut Otoritas jasa keuangan (OJK) (2016) ukuran dewan direksi paling sedikit berjumlah 3 orang hal ini dapat memaksimalkan kinerja perusahaan dan meningkatkan nilai perusahaan. Hubungan ini menunjukkan bahwa, jika ukuran dewan direksi mempengaruhi kondisi perusahaan, maka kinerja dan nilai perusahaan juga akan ikut berpengaruh.

100

102

Menurut Isshaaq (2009) dalam Brahwidi Wananda Waraduhita (2018) Jumlah dewan direksi yang ada diperusahaan adalah ukuran dewan direksi. Kinerja perusahaan akan diawasi dengan lebih baik jika jumlah dewan direksi lebih banyak. Kinerja yang kuat dan dikelola dengan baik akan meningkatkan profitabilitas dan harga saham perusahaan. Nilai perusahaan meningkat dengan adanya dewan direksi yang kuat, menurut Onasis dan Robin (2016).

4

Hipotesis penelitian ini didasarkan pada pembahasan sebelumnya:

H1 : “Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.”

2.3.2.1 Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Nilai Perusahaan

Dalam Darwis (2019), Fama dan Jensen (1993) menyatakan bahwa anggota dewan komisaris, selain individu yang memiliki pengetahuan khusus, dapat menawarkan nasihat yang sangat berharga ketika merumuskan rencana perusahaan dan menyusun operasi. Darwis (2019) mengutip Jensen (1993) yang mengatakan bahwa dasar dari peran kontrol dewan komisaris adalah teori keagenan. Dewan komisaris adalah mekanisme internal utama yang, menurut teori keagenan, bertanggung jawab atas perilaku oportunistik manajemen. Oleh karena itu, dewan komisaris dapat membantu menjaga keseimbangan antara kepentingan manajemen dan pemegang saham. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (2016) menyatakan bahwa tiga anggota dewan komisaris dapat mempengaruhi nilai dan kinerja perusahaan. Khoirunnisa (2022) menyimpulkan bahwa dewan komisaris meningkatkan nilai perusahaan.

Bertitik tolak dari pembahasan sebelumnya, berikut ini adalah hipotesis penelitian:

H2 : “Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.”

2.3.3.1 Pengaruh Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan

Denny Wijaya (2022) menyarankan adanya komite audit bagi dewan komisaris untuk membantu kewajibannya. Komite audit memeriksa keakuratan dan netralitas laporan keuangan perusahaan. Komite audit membantu Dewan Komisaris untuk melibatkan pemegang saham dengan

mengevaluasi data laporan keuangan untuk meningkatkan keakuratannya. Ukuran komite audit mempengaruhi potensi konflik kepentingan dan dampaknya terhadap perusahaan. ¹⁰⁸ Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (2016) merekomendasikan komite audit beranggotakan tiga orang.

Menurut Deny Wijaya (2022) hubungan antara komite audit dan teori keagenan adalah bahwa mengawasi dan memberikan masukan dalam setiap pengambilan keputusan dapat mengurangi *fraud* pada manajemen. Hal ini konsisten dengan temuan ¹⁸ Amaliyah dan Herwiyanti (2019) bahwa komite audit dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Hipotesis kerja penelitian ini didasarkan pada pembahasan sebelumnya adalah:

H3 : “Komite Audit berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan”

¹⁹ 2.3.4.1 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan

Ketika manajer memiliki saham di perusahaan, mereka termotivasi untuk ⁵ secara aktif terlibat dalam proses pengambilan keputusan yang mempengaruhi kinerja perusahaan (Parsaribu et al., 2016). Output yang meningkat akan meningkatkan nilai perusahaan. Menurut Morck dkk. (1988), terdapat hubungan negatif antara 5% dan 25% dan ²⁶ hubungan positif antara kepemilikan manajemen dan nilai perusahaan antara 0% dan 5%. Kepemilikan manajemen, komposisi dewan direksi, dan nilai perusahaan semuanya saling terkait, tetapi hubungan di antara mereka tidak linier, menurut penelitian Barnhart dan Stuart Rosenstein (1998). Nilai perusahaan akan meningkat seiring dengan peningkatan kepemilikan

manajerial sampai 5%, kemudian turun sampai 25% dan kembali meningkat saat kepemilikan manajerial diatas 25% Menurut Rose *et al* (1999) dalam Dwi Yana (2007) dengan proporsi kepemilikan manajemen yang lebih besar, Dalam rangka memaksimalkan keuntungan bagi pemegang saham, manajemen semakin berinisiatif untuk meningkatkan nilai perusahaan. Menurut Gusriandari dkk. (2022), kepemilikan manajemen meningkatkan nilai perusahaan secara signifikan.

Hipotesis penelitian ini didasarkan pada pembahasan sebelumnya:

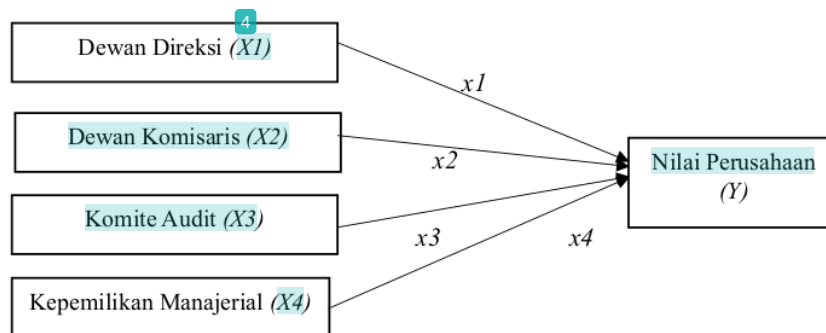
H4 : “Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan”

40

2.3.1 Model Analisis

Dalam penelitian ini, terdapat variabel yang berbeda untuk CEO (X1), Dewan Direksi (X2), Komite Audit (X3), dan Dewan Komisaris (X2). Nilai Perusahaan (Y), yang juga merupakan variabel dependen, adalah variabel yang diteliti.

Gambar 2.1 Model Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Sugiyono mengatakan bahwa penelitian kuantitatif melihat hubungan antara faktor dan hal-hal dalam hal sebab dan akibat. Ada faktor independen dan dependen dalam studi kuantitatif ini. Studi ini juga akan melihat bagaimana faktor independen mempengaruhi variabel dependen.

Membandingkan faktor-faktor terpisah yang mempengaruhi nilai bisnis, seperti ⁶ komite audit, dewan direksi, dewan komisaris, dan kepemilikan manajemen, adalah hal yang dilakukan oleh penelitian kuantitatif.

3.2 Populasi dan Sampel

Sugiyono (2018) menyebut subjek penelitian atau entitas dengan ciri-ciri yang sama sebagai populasi. Perusahaan yang memproduksi ⁸ makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menjadi fokus dalam penelitian ini.

Sugiyono (2018) menegaskan bahwa kelompok penelitian adalah anggota masyarakat. Kelompok penelitian adalah semua perusahaan yang menjual ⁶⁵ makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.

Pengambilan sampel purposive berbasis kriteria (Sugiyono, 2018).

Kriteria penelitian adalah:

1. Dari tahun 2018 hingga 2022, ⁸⁴ perusahaan makanan dan minuman akan diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia.

2. Perusahaan memiliki laporan keuangan ⁸ dari tahun 2018 hingga 2022.
3. ⁸⁰ Perusahaan yang menerima pembayaran barang dan jasa dalam mata uang rupiah.

3.3 Sumber Data

Data numerik penelitian ini berasal dari statistik dan angka-angka yang diperoleh melalui kutipan langsung atau penelitian literatur dari organisasi atau lembaga terkait. ³⁰ Penelitian ini menggunakan laporan keuangan perusahaan, yang dapat diakses di situs web mereka (¹¹ www.idx.co.id), sebagai data sekunder.

3.1 Teknik Pengumpulan Data

Di antara ⁹⁴ teknik yang digunakan untuk mengumpulkan informasi untuk penelitian ini adalah:

1. Studi pustaka

Studi literatur meliputi membaca buku-buku referensi, literatur, jurnal, dan artikel online, tetapi majalah juga dapat digunakan untuk menemukan pengetahuan teoritis dan pendapat para ahli tentang topik penelitian untuk membantu penulis mendeskripsikan masalah.

2. Dokumentasi

Data yang dikumpulkan dari catatan yang disimpan oleh organisasi terafiliasi dikenal sebagai dokumentasi. Penelitian ini meneliti ³² laporan

keuangan dari perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2018 dan 2022.

5 3.5 Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan variabel independen dan dependen. Yang pertama meliputi:

1. Variabel bebas :

- 27
- a. Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Dewan Direksi, dan Dewan Komisaris merupakan faktor tambahan yang mempengaruhi variabel independen dalam penelitian ini.

2. Variabel terikat :

Variabel dependen dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Penelitian ini menguji nilai perusahaan.

42 3.5.1 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran

Definisi operasional dari setiap variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel dependen :

70
Nilai Perusahaan (NP sebagai Variabel Y)

Pada penelitian ini menggunakan proksi yang dapat mencerminkan nilai perusahaan adalah Tobin's Q Ratio. Seperti yang dikatakan Fauziah (2017), rasio Tobin's Q adalah ukuran seberapa besar nilai suatu objek di pasar terhadap berapa biaya yang diperlukan untuk menggantinya. Nilai sebuah perusahaan didasarkan pada nilai pasarnya, jumlah saham yang ada, nilai utangnya, dan biaya untuk mengganti asetnya.

$$Tobin'sQ = \frac{MVE + Debt}{TA}$$

Keterangan :

MVE = *market value equity* / nilai pasar yang diperoleh dari jumlah saham beredar x *closing price*

Debt = nilai total hutang perusahaan

TA = total aktiva perusahaan

2. Variabel independen

a. Dewan Direksi (DD sebagai *X1*)

Pada penelitian ini menghitung jumlah anggota dewan direksi yang tepat untuk perusahaan manufaktur dan menemukan bahwa dewan direksi mempunyai kewajiban atas pengawaasan dan peran penting dalam perusahaan. Menurut Sulastiningsih *et al.*, (2023) rumus menghitung jumlah dewan direksi adalah :

$$DD = \sum \text{anggota dewan direksi}$$

b. Dewan Komisaris (DK sebagai *X2*)

Pada penelitian ini menghitung seluruh anggota dewan komisaris dari eksternal dan internal dengan menghitung jumlah komposisinya. Menurut Sulastiningsih *et al.*, (2023) rumus untuk menghitung dewan komisaris adalah :

$$DK = \sum \text{anggota komisaris internal} + \text{eksternal}$$

c. Komite Audit (KA sebagai *X3*)

Penelitian ini menghitung jumlah komite audit perusahaan. Sulastiningsih dkk. (2023) menyatakan bahwa rumus perhitungan komite audit adalah:

$$KA = \sum \text{anggota komite audit}$$

d. Kepemilikan Manajerial (KM sebagai X_4)

Kepemilikan manajemen diuji dalam penelitian ini dengan memeriksa saham yang dimiliki oleh direktur, manajer, dan dewan komisaris, serta dengan memeriksa laporan keuangan. Menurut Friko Allan Kevin Tambalean *et al.*, (2018) rumus untuk menghitung kepemilikan manajerial adalah :

$$KM = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

50 3.6 Teknik Analisis Data

Ghozali (2018) menyatakan bahwa analisis data mengekstrak informasi yang berguna dan memecahkan masalah. Penelitian ini menggunakan metode analisis data sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif menjelaskan data, menurut Ghozali (2016). Dampak dari kepemilikan manajemen, komite audit, dewan direksi, dan dewan komisaris diinvestigasi dengan menggunakan statistik deskriptif.

49 2. Uji asumsi klasik

a. Uji normalitas data

Uji normalitas menentukan variabel model regresi yang mempengaruhi residual terdistribusi secara normal. Data harus normal atau mendekati normal untuk model regresi.

Berdasarkan premis ini, Anda dapat menggunakan uji non-parametrik Kolmogorof-Smirnof (K-S) untuk menentukan apakah residual Anda normal.

H_0 : data residual berdistribusi normal

H_a : data residual tidak berdistribusi normal

Ketentuan uji normalitas adalah :

- 1) Apabila probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima
- 2) Apabila probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak.

b. Uji multikolinearitas

Memeriksa model regresi dan mencari tahu apakah variabel independen dan dependen berkorelasi adalah inti dari uji multikolinieritas. Uji ini sangat penting untuk dilakukan karena model regresi yang baik seharusnya tidak menemukan hubungan antara faktor dependen dan independen. Inflasi dan tingkat toleransi adalah indikator multikolinearitas. Dengan menggunakan nilai ambang batas ini, kita dapat mendeteksi adanya multikolinearitas:

- 1) Korelasi yang berlebihan antara variabel independen hadir ketika nilai toleransi di bawah 0,10 dan variance-in-function (VIF) di atas 10. Hal ini menyebabkan terjadinya multikolinearitas.

- 2) Tidak terjadi multikolinearitas jika VIF ⁴⁴ kurang dari 10 dan angka tolerance lebih dari 0,10.

c. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memeriksa apakah variabel sisa dari model regresi tidak sama. Heteroskedastisitas ¹¹⁸ tidak ada dalam model regresi yang baik jika faktor residual tetap sama untuk semua data.

Uji Gleiser mengukur heteroskedastisitas. Meregresikan variabel independen terhadap absolut residual regresi menghasilkan kriteria pemilihan ¹⁰ sebagai berikut:

- 1) Jika signifikan $> 0,05$ maka model regresi tersebut homoskedastisitas atau tidak.
- 2) Nilai signifikan di bawah 0,05 mengindikasikan adanya ⁸ heteroskedastisitas pada model regresi.

d. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi menentukan apakah kesalahan efek ⁷ periode t berhubungan dengan periode t-1 dan model regresi linier sebelumnya. Penelitian ini memiliki kesalahan data jika terjadi autokorelasi. Regresi yang memuaskan tidak terjadi selama pengujian. Ghozali (2018) menyarankan untuk menilai autokorelasi uji Durbin Watson sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai $DW < -2$ maka akan terjadi autokorelasi positif
- 2) Apabila nilai $-2 < DW < 2$ maka tidak terjadi autokorelasi
- 3) Apabila nilai $DW > 2$ maka akan terjadi autokorelasi negatif

3. Uji hipotesis

Penelitian ini akan menguji dan menawarkan hipotesis.

a. Analisis regresi linier berganda

Investigasi ini mengkonfirmasi hubungan antara dua set data dengan menggunakan regresi linier multivariat. Sugiyono (2018) mendefinisikan regresi linier berganda sebagai:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y : Variabel terikat nilai perusahaan

a : Konstanta b_1, b_2, b_3 dan b_4 : koefisien regresi variabel bebas dewan direksi, dewan komisaris, komite audit, kepemilikan manajerial

x_1 : Dewan direksi

x_2 : Dewan komisaris

x_3 : Komite audit

x_4 : Kepemilikan manajerial

b. Uji t

Uji-t menentukan sejauh mana variabel dependen mempengaruhi variabel independen. menyadari bagaimana nilai perusahaan dipengaruhi oleh komite audit, dewan direksi, dewan komisaris, dan kepemilikan manajemen.

Kriteria uji-t penelitian ini:

1). Variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen jika nilai peluang atau signifikansi lebih kecil dari 0,05.

2). Jika nilai signifikansi atau nilai peluang lebih tinggi dari 0,05, hal ini mengindikasikan bahwa ada sedikit atau tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

c. Uji F

Uji F mengkonfirmasi bagaimana variabel independen berdampak pada variabel dependen dalam model regresi, menurut Ghazali (2016). Jika variabel independen model memprediksi variabel dependen, maka probabilitasnya harus di bawah 0,05. Uji F menentukan bagaimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

1) Jika nilai signifikansi atau probabilitas di bawah 0,05, maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

2) Jika nilai signifikansi atau probabilitas lebih besar dari 0,05, maka variabel independen dan dependen tidak berhubungan.

d. Koefisien determinasi berganda

Ghozali (2016) menyatakan bahwa untuk mengevaluasi kemampuan model dalam menjelaskan varians variabel dependen, digunakan analisis koefisien determinasi berganda. Kami mengantisipasi kisaran 0 hingga 1 untuk nilai koefisien, yang sering dikenal sebagai nilai R Squared. Nilai R Squared yang lebih rendah menunjukkan hubungan dependen-independen yang lebih lemah. Tingkat hubungan yang lebih tinggi antara variabel-variabel tersebut ditunjukkan dengan nilai R Squared di sekitar 1. Analisis koefisien determinasi digunakan dalam penelitian ini untuk memastikan bagaimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Perusahaan yang mengubah bahan mentah menjadi produk makanan dan minuman adalah perusahaan yang membuat barang makanan dan minuman. Untuk mengubah bahan mentah menjadi barang yang bernilai secara instan, perusahaan menggunakan berbagai teknik pemrosesan, termasuk proses fisika, kimia, dan biologi. Perusahaan yang memproduksi produk dalam industri makanan dan minuman dapat diklasifikasikan menjadi beberapa jenis tergantung pada jenis produk yang akan diproduksi :

1. Perusahaan makanan merupakan perusahaan yang memproduksi produk makanan seperti makanan ringan dan makanan siap saji atau produk makanan dalam kemasan.
2. Perusahaan minuman merupakan perusahaan yang memproduksi produk minuman seperti minuman ringan, minuman berkarbonasi, dan minuman beralkohol.

Bisnis di industri makanan dan minuman memainkan peran ekonomi yang signifikan. Perusahaan di subsektor ini memenuhi kebutuhan masyarakat akan makanan dan minuman. Lebih jauh lagi, perusahaan ini mendorong ekspansi ekonomi dan menciptakan lapangan kerja. Oleh karena itu, dengan mempertahankan peningkatan nilai perusahaan secara konstan dan bukannya penurunan, sektor manufaktur subsektor makanan dan minuman dapat berkontribusi pada pembangunan ekonomi Indonesia.

³⁶ Penelitian ini meneliti perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2018 dan 2022. Penelitian ini menggunakan laporan tahunan BEI karena laporan tahunan tersebut memudahkan akses para ahli terhadap data yang diperlukan. Karena BEI adalah satu-satunya pasar saham yang dikelola dengan baik di Indonesia dengan jumlah data yang besar, maka BEI ⁷ digunakan dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini, strategi pemilihan sampel dilakukan secara sengaja. Sebanyak 81 ³² perusahaan makanan dan minuman yang memenuhi standar dijadikan kelompok penelitian. Informasi mengenai kepemilikan perusahaan, saham yang beredar, utang, aset, komite audit, dewan direksi, dan dewan komisaris diperoleh untuk penelitian ini.

⁵⁹

TABEL 4.1

TAHAPAN SELEKSI SAMPEL DENGAN KRITERIA

Jumlah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022	81
Perusahaan tidak memiliki data secara lengkap pada tahun 2018-2022 yang berkaitan dengan variabel-variabel dalam penelitian ini.	(38)
Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah	(2)
Total perusahaan sampel	41
Total Tahun Pengamatan	5
Total Pengamatan selama Periode Penelitian	205

Sumber : Dari data yang diolah penulis 2023 (Outlier 11 Perusahaan)

Dari tahun 2018 hingga 2022, BEI menyertakan 81 produsen makanan dan minuman. Untuk tahun 2018-2022, 38 produsen makanan dan minuman tidak memiliki data yang komprehensif untuk variabel yang diteliti. Antara tahun 2018 dan 2022, 41 produsen makanan dan minuman ditinjau. Dua dari perusahaan-perusahaan ini tidak menggunakan mata uang rupiah. Jadi total dari pengamatan selama periode penelitian sebanyak 205 sampel dan terdapat outlier sebanyak 11 **sampel**, sehingga data yang diperoleh sebanyak 194 sampel.

33
4.2 Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

4.2.1 Uji Analisis Statistik Deskriptif

Ghozali (2016) mengatakan bahwa analisis rinci berarti memberikan rincian tentang data. Kontrol manajer, komite audit, ⁷⁶ dewan direksi, dan dewan komisaris semuanya diuji dalam penelitian ini dengan menggunakan ⁵⁴ statistik deskriptif.

TABEL 4. 2

UJI ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

	Nilai	Min	Max	Rata - rata	Std. Deviation
Nilai Perusahaan	194	0,558634	11,877817	1,58165993	1,257336104
Dewan Direksi	194	2,000000	11,000000	4,72164948	1,828061450
Dewan Komisaris	194	1,000000	9,000000	4,13917526	1,686954315
Komite Audit	194	2,000000	5,000000	3,09278351	0,383127956
Kepemilikan Manajerial	194	0,000000	0,849618	0,05291787	0,154600440
⁵³ Valid N (listwise)	194				

Sumber : Data diolah oleh SPSS 23

⁹ Seperti yang dapat dilihat dari tabel di atas, Nilai Perusahaan memiliki jumlah sampel sebanyak 194 dan menghasilkan nilai yang berkisar dari 0,558634 pada nilai terendah hingga 11,877817 pada nilai tertinggi, dengan rata-rata 1.58165993 dan standar deviasi 1.257336104.

Terdapat 194 sampel yang diambil untuk variabel Dewan Direksi; rentang nilai 2 sampai ⁹² 11, dengan rata-rata 4.72164948 dan standar deviasi 1.828061450.

Variabel Dewan Komisaris berkisar antara 1 hingga 9, dengan jumlah sampel sebanyak 194 orang. Nilai rata-rata adalah 4.13917526 dan standar deviasi 1.686954315.

Variabel Komite Audit memiliki rentang nilai dari 5 hingga 2, rata-rata 3, 09278351, dan standar deviasi 0,383127956 berdasarkan jumlah sampel 194 orang.

Dari jumlah sampel sebanyak 194, Kepemilikan Manajerial berkisar antara 0 hingga 0.849618, dengan rata-rata 0.05291787, dan memiliki standar deviasi sebesar 0.154600440.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik .

a. Uji Normalitas

Uji normalitas menentukan variabel model regresi yang mempengaruhi residual berdistribusi normal. Model regresi membutuhkan data yang normal atau mendekati normal.

Uji non-parametrik Kolmogorof-Smirnof (K-S) dapat menentukan apakah residual berdistribusi normal berdasarkan hipotesis berikut:

H_0 : data residual berdistribusi normal

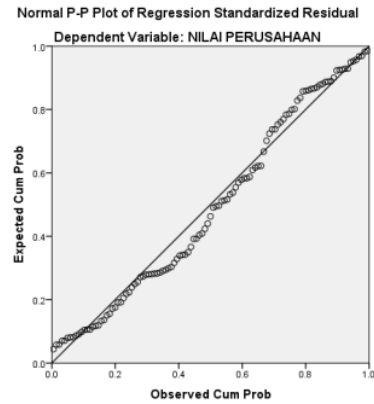
H_a : data residual tidak berdistribusi normal

Ketentuan uji normalitas adalah :

- 1) Apabila probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima
- 2) Apabila probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak.

GAMBAR 4. 1

GRAFIK NORMAL PROBABILITY PLOTS



TABEL 4.3

⁴
TABEL UJI STATISTIK NON-PARAMETRIK KOLMOGOROF-SMIRNOF (K-S)

¹¹ Kolmogorov-Smirnov Z	.920
Asymp. Sig. (2-tailed)	.366

Sumber : Data diolah oleh SPSS 23

Dalam uji normalitas, nilai KS-Z untuk dewan direksi, komite audit, manajemen, dan dewan komisaris semuanya berada di antara 0,920 dan 0,366 ($p > 0,05$). Jika Anda menerima H_0 , berarti data memiliki distribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Dengan menilai tingkat ¹⁰⁴ korelasi antara variabel independen dan dependen, uji multikolinearitas menilai model regresi. Uji ini sangat penting karena ¹² model regresi yang dirancang dengan baik seharusnya

tidak menemukan adanya hubungan antara variabel independen dan dependen. Inflasi dan toleransi dapat mengimplikasikan adanya multikolinearitas. Nilai cut-off berikut ini mengimplikasikan adanya ⁴ multikolinieritas:

- 1) Terdapat multikolinearitas jika tolerance kurang dari 0,10 dan VIF lebih besar dari 10. Ini berarti bahwa faktor-faktor independen terlalu erat hubungannya.
- 2) Tidak terjadi multikolinearitas jika tolerance lebih besar dari 0,10 dan VIF lebih kecil dari 10.

TABEL 4. 4

TABEL UJI MULTIKOLINIERITAS

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error		Tolerance	VIF
(Constant)	2,138	0,726			
Dewan Direksi	-0,244	0,056	-0,355	0,696	1,437
Dewan Komisaris	0,232	0,061	0,312	0,695	1,439
Komite Audit	-0,138	0,228	-0,042	0,968	1,034
Kepemilikan Manajerial	1,155	0,562	0,142	0,975	1,025

Sumber : Data diolah oleh SPSS 23

Semua variabel penelitian ditentukan memiliki variance inflation factor ² kurang dari 10 dan nilai range lebih besar dari 0,10. Hal ini menunjukkan bahwa multikolinearitas tidak ada dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedestisitas

Mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan dalam variabel residual model regresi merupakan tujuan dari uji heterokedestisitas. Model regresi tanpa heterokedestisitas tidak memiliki perubahan variabel residual antar observasi.

Salah satu cara untuk memeriksa heterokedestisitas adalah melalui uji gleiser. Kriteria keputusannya adalah nilai absolut dari residual yang diperoleh dari regresi, yang kemudian digunakan untuk menjalankan regresi terhadap variabel independen:

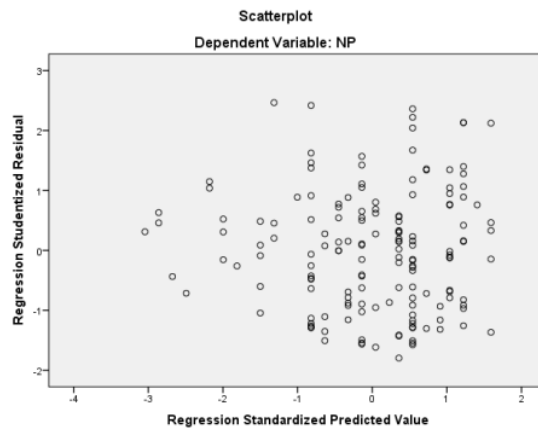
- 1) Dengan angka signifikan yang ⁶³ lebih besar dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa model regresi menunjukkan adanya homoskedastisitas atau ⁴⁸ tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05, maka model regresi tidak memiliki homoskedastisitas atau menunjukkan gejala heteroskedastisitas.

Berikut hasil grafik Scatterplot :

²²

GAMBAR 4. 2

GAMBAR UJI HETEROKEDASTITAS



Sumber : Data diolah oleh SPSS 23

Karena titik-titik tidak terkonsentrasi di satu area, grafik scatterplot menunjukkan tidak adanya heterokedestiditas. Sebaliknya, titik-titik tersebar secara acak di atas dan di bawah titik nol sumbu Y.

d. Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi menentukan apakah kesalahan efek periode t berhubungan dengan periode t-1 dan model regresi linier sebelumnya. Penelitian ini memiliki kesalahan data jika terjadi autokorelasi. Regresi yang memuaskan tidak terjadi selama pengujian. Uji Durbin-Watson untuk autokorelasi harus dilakukan sebagai berikut, menurut Ghozali (2018):

- 1) Apabila nilai $DW < -2$ maka akan terjadi autokorelasi positif
- 2) Apabila nilai $-2 < DW < 2$ maka tidak terjadi autokorelasi
- 3) Apabila nilai $DW > 2$ maka akan terjadi autokorelasi negative

⁴
TABEL 4. 5

TABEL UJI AUTOKORELASI

	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
	0,346	0,120	0,101	1,191956153	0,697

Sumber : Data diolah oleh SPSS 23

Nilai durbin-Watson adalah 0,697, seperti yang dapat dilihat dari tabel autokorelasi. Angka DW (0,697) mengindikasikan bahwa tidak ada autokorelasi dalam model regresi ini, yang berada di antara -2 dan +2.

4.2.3 Uji Hipotesis

a. Regresi Linear Berganda

Investigasi ini mengkonfirmasi hubungan antara dua set data dengan menggunakan regresi linier multivariat. Sugiyono (2018) mendefinisikan regresi linier berganda sebagai:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y : Variabel terikat nilai perusahaan

a : Konstanta
 b₁, b₂, b₃ dan b₄ : koefisien regresi variabel bebas
 dewan direksi, dewan komisaris, komite audit, kepemilikan manajerial

x₁ : Dewan direksi

x₂ : Dewan komisaris

x₃ : Komite audit

x₄ : Kepemilikan manajerial

TABEL 4.6

TABEL REGRESI LINEAR BERGANDA

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
(Constant)	2,138	0,726			
Dewan Direksi	-0,244	0,056	-0,355	0,696	1,437
Dewan Komisaris	0,232	0,061	0,312	0,695	1,439
Komite Audit	-0,138	0,228	-0,042	0,968	1,034
Kepemilikan Manajerial	1,155	0,562	0,142	0,975	1,025

Sumber : Data diolah oleh SPSS 23

Tabel hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan persamaan

berikut :

$$Y = 2,138 - 0,244X_1 + 0,232X_2 - 0,138X_3 + 1,155X_4$$

Berikut ini adalah analisis berdasarkan hasil persamaan regresi linier berganda:

- a. Nilai perusahaan akan meningkat sebesar 2,138 jika semua komponen lainnya seperti komite audit, dewan komisaris, dewan direksi, dan kepemilikan manajemen tetap konstan.
- b. Koefisien regresi untuk variabel dewan direksi adalah -0,244 setelah dilakukan uji regresi linier berganda. Dengan koefisien negatif, penambahan satu orang direksi akan menurunkan nilai perusahaan sebesar 0,244 satuan.
- c. Uji regresi linier berganda menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,232 untuk variabel dewan komisaris. Karena koefisien bernilai positif, maka setiap satu satuan partisipasi dewan komisaris meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,232 satuan.
- d. Uji regresi linier berganda menghasilkan koefisien regresi sebesar -0,138 untuk variabel komite audit. Karena koefisien negatif, maka setiap kenaikan satu satuan komite audit akan menurunkan nilai perusahaan sebesar 0,138 satuan.
- e. Uji regresi linier berganda menghasilkan koefisien positif sebesar 1,155 untuk variabel kepemilikan manajemen. Hal ini menunjukkan bahwa untuk setiap satu unit kepemilikan eksekutif,

nilai perusahaan naik sebesar 1,155 unit.

b. Uji t

Dengan uji t dapat dilihat seberapa besar perubahan variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t digunakan dalam penelitian ini untuk melihat bagaimana pengaruh komite audit, dewan direksi, dewan komisaris, dan kepemilikan manajemen terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini menggunakan kriteria uji t sebagai berikut:

- 1) Terdapat hubungan yang signifikan antara nilai perusahaan dengan dewan direksi, dewan komisaris, komite audit, dan kepemilikan manajerial ($p < 0,05$).
- 2) Dewan direksi, dewan komisaris, komite audit, dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan apabila nilai probabilitas atau signifikansi lebih dari 0,05.

TABEL 4. 7

TABEL UJI t (PARSIAL)

	Standard	t	Sig.	Collinearity	
	ized			Statistics	
	Coefficients			Tolerance	VIF
(Constant)		2,946	0,004		
Dewan Direksi	-0,355	-4,335	0,000	0,696	1,437

Dewan Komisaris	0,312	3,809	0,000	0,695	1,439
Komite Audit	-0,042	-0,608	0,544	0,968	1,034
Kepemilikan Manajerial	0,142	2,055	0,041	0,975	1,025

Sumber : Data diolah oleh SPSS 23

Berdasarkan hasil tabel uji t maka dapat diketahui hasil uji secara parsial adalah :

- a. Hal ini berarti variabel Dewan Direksi kurang dari 5% ($0,000 < 0,05$) pada tingkat signifikansi 0,000. Variabel ini berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena angkanya sebesar 0,000.
- b. Variabel dewan direksi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 atau 5%. Hal ini berarti tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- c. Variabel komite audit memiliki nilai signifikansi sebesar 0,0544, yaitu lebih dari 5%. Hal ini membuktikan bahwa variabel ini tidak mengubah nilai perusahaan.
- d. Kepemilikan oleh manajemen memiliki pengaruh yang besar terhadap nilai perusahaan (di atas 0,041, kurang dari 0,05 atau 5%).

c. Uji F

Uji F mengkonfirmasi bagaimana variabel independen berdampak pada variabel dependen dalam model regresi, menurut Ghozali (2016).

Jika variabel independen model memprediksi variabel dependen,

maka probabilitasnya harus di bawah 0,05. Uji F menentukan bagaimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

- 1) Jika angka peluang atau signifikansi kurang dari 0,05, maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika angka peluang atau signifikansi lebih dari 0,05, maka kumpulan data tidak berhubungan.

TABEL 4.8

TABEL UJI F (SIMULTAN)

	Sum of Squares	F	Sig.
Regression	36.589	6.438	.000
Residual	268.524		
Total	305.113		

Sumber : Data diolah oleh SPSS 23

Tabel uji F dengan nilai signifikan sebesar 0,000 menunjukkan bahwa komite audit, dewan direksi, dewan komisaris, dan pengendalian manajemen berpengaruh terhadap nilai perusahaan jika dilihat secara bersama-sama.

d. Uji Koefisien Determinasi Berganda

Analisis koefisien determinasi berganda mengevaluasi kemampuan model dalam menjelaskan fluktuasi variabel dependen, menurut Ghozali (2016). Kami mengantisipasi kisaran 0 hingga 1 untuk nilai koefisien, yang sering dikenal sebagai nilai R Squared. Nilai R Squared yang lebih rendah menunjukkan hubungan dependen-

independen yang lebih lemah. Tingkat hubungan yang lebih tinggi antara variabel-variabel tersebut ditunjukkan dengan nilai R Squared di sekitar 1. Analisis koefisien determinasi digunakan ⁵ dalam penelitian ini untuk memastikan bagaimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

TABEL 4. 9

**TABEL UJI
KOEFSIEN
DETERMINASI
BERGANDA**

	R	R ² Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin- Watson
	0,346	0,120	0,101	1,191956153	0,697

Sumber : Data diolah oleh SPSS 23

Komite audit, dewan direksi, dewan komisaris, dan kepemilikan manajemen dapat meningkatkan nilai bisnis sebesar 12%, sesuai dengan nilai R-squared sebesar 0,120 (12%). Dengan demikian, elemen-elemen di luar cakupan empat variabel independen yang dipertimbangkan di sini terus mempengaruhi nilai perusahaan sebesar 0,88, atau 88%.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Nilai Perusahaan

Karena kurang dari 0,05, maka nilai t yang dipilih adalah -4,335 dan ambang batas signifikansi adalah 0,000. Nilai bisnis dipengaruhi oleh dewan direksi.

Bahwa variabel dewan direksi secara substansial meningkatkan nilai perusahaan didukung oleh temuan ini, yang berarti H1 diterima. Hal ini dikarenakan bisnis dengan dewan direksi internal dan eksternal mampu menawarkan nilai keuangan yang unggul selain peningkatan kinerja dan nilai bisnis. Dalam hal ini, susunan dewan direksi harus diperhitungkan oleh perusahaan.

Hasil ini mendukung temuan Onais dan Robin (2016) yang menyatakan bahwa dewan direksi memiliki dampak yang menguntungkan terhadap nilai bisnis.

4.3.2 Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Nilai Perusahaan

Nilai signifikansi dewan komisaris adalah 0,000 dan nilai t-nya adalah 3,809. Hal ini menunjukkan bagaimana dewan komisaris meningkatkan nilai perusahaan.

Mengingat fakta bahwa variabel dewan komisaris meningkatkan nilai perusahaan secara signifikan, temuan ini menunjukkan penerimaan H2. Hal ini dikarenakan anggota dewan komisaris memiliki keahlian dibidang tertentu serta memberikan nasehat yang mempunyai nilai untuk dapat mengembangkan strategi penyelenggaraan perusahaan. Dari sudut pandang teori keagenan dewan komisaris adalah mekanisme internal utama yang memiliki kewajiban atas perilaku oportunistik manajemen. Tujuan manajemen dan pemegang saham yang saling bersaing dapat dipenuhi dengan lebih baik dengan cara ini. Kinerja atau nilai perusahaan dipengaruhi oleh jumlah dewan komisaris, seperti yang ditunjukkan oleh penjelasan berikut.

Hasil ini mendukung penelitian Khoirunnisa (2022), yang menemukan bahwa dewan komisaris berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

4.3.3 Pengaruh Komite Audit Terhadap Nilai perusahaan

Nilai t-hitung komite audit adalah -0.608, namun nilai signifikansinya adalah 0.544 yang lebih besar dari 0.05. Hal ini membuktikan bahwa komite audit tidak mengubah nilai perusahaan.

Variabel komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, sesuai dengan H3 yang bertentangan dengan hal tersebut. Kegagalan kinerja komite audit menyebabkan tidak efektifnya komite audit dalam mempengaruhi nilai perusahaan. Dalam memprediksi prospek masa depan perusahaan calon investor lebih mengandalkan rasio keuangan daripada jumlah komite audit. Mereka percaya bahwa melihat angka-angka yang diperoleh dari perhitungan rasio keuangan lebih akurat dan bermakna dalam menentukan nilai suatu perusahaan. Sedangkan jumlah komite audit

mempunyai peran penting yang berkaitan dengan konflik kepentingan dan perilaku yang dapat merugikan perusahaan.

Menurut penelitian Poluan dan Wicaksono (2019), tidak ada hubungan antara komite audit dan nilai perusahaan. Temuan ini sejalan dengan temuan mereka.

4.3.4 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai perusahaan

Nilai t-hitung sebesar 2,055 dan nilai signifikansi sebesar 0,041 menunjukkan bahwa kepemilikan manajemen memiliki nilai yang signifikan di atas 0,05. Nilai perusahaan meningkat dengan adanya kepemilikan manajerial.

Kepemilikan manajemen berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga H4 dapat diterima dalam penelitian ini. Keterlibatan aktif dalam pengambilan keputusan memungkinkan pemegang saham manajemen untuk memberikan insentif kinerja bagi organisasi. Selain itu, manajer dalam organisasi berhak untuk memberikan suara. Nilai perusahaan akan meningkat jika kinerjanya meningkat. Ketika melihat korelasi antara kepemilikan manajemen, komposisi dewan, dan nilai perusahaan, terlihat jelas bahwa hubungan tersebut tidak linier. Manajemen biasanya terdorong untuk mengupayakan maksimalisasi nilai perusahaan dalam mengejar kepuasan pemegang saham ketika saham kepemilikan mereka di perusahaan meningkat.

Menurut penelitian Gusriandari dkk. (2022), kepemilikan manajemen meningkatkan nilai perusahaan, sehingga mendukung hal tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini melihat bagaimana Komite Audit (X3), Dewan Direksi (X1), Dewan Komisaris (X2), dan Kepemilikan Manajerial (X4) mempengaruhi nilai bisnis. Dengan menggunakan SPSS untuk melihat sampel catatan keuangan tahunan perusahaan di subsektor makanan dan minuman yang melakukan hal tersebut dari tahun 2018 hingga 2022, para peneliti dapat mengatakan:

1. Dewan Direksi, variabel X1, memiliki dampak yang baik pada nilai bisnis. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa mengawasi jumlah direktur dalam sebuah dewan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Kepemimpinan dewan yang lebih baik dapat meningkatkan nilai dan kesuksesan bisnis.
2. Dewan Komisaris, atau variabel X2, membuat nilai perusahaan naik. Hal ini karena jumlah anggota dewan mempengaruhi seberapa besar nilai perusahaan dan seberapa baik perusahaan bekerja.
3. Variabel X3 (Komite Audit) tidak mengubah nilai perusahaan. Kelompok audit tidak melakukan tugasnya dengan benar, itulah sebabnya hal ini terjadi. Selain itu, calon investor lebih menitikberatkan pada angka-angka keuangan daripada jumlah anggota komite audit dalam menilai prospek perusahaan di masa depan. Sementara itu, jumlah komite audit menjadi sangat penting dalam hal konflik kepentingan dan tindakan yang dapat merugikan bisnis.
4. Kepemilikan manajerial (X4) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Alasannya, pemegang saham manajemen sangat terlibat dalam proses pengambilan keputusan. Karena kepemilikan saham mereka dalam bisnis, manajer juga dapat

memberikan tekanan pada manajemen atas untuk meningkatkan kinerja. Oleh karena itu, nilai perusahaan akan meningkat sebagai hasil dari peningkatan kinerja.

110

5.2 Saran

Penulis dapat memberikan beberapa saran berdasarkan hasil penelitian dan diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak yang terlibat :

1. Bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, pengelolaan sumber daya yang efektif diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan antara tahun 2020 dan 2022. Dewan direksi, komite audit, dan komisaris harus mempertimbangkan kembali tanggung jawab pengawasan mereka jika perusahaan ingin mencapai tujuan bisnis dan pemangku kepentingan.
2. Penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi elemen-elemen tambahan yang mempengaruhi nilai bisnis, termasuk profitabilitas, likuiditas, rasio solvabilitas, dan entitas lain termasuk dewan direksi, dewan komisaris, komite audit, dan kepemilikan manajerial.

1.3 Keterbatasan

Beberapa batasan dalam penelitian peneliti dapat menunda hasil penelitian; oleh karena itu, berikut ini adalah beberapa batasan penelitian yang menurut hipotesis yang telah dijelaskan dapat menunda hasil penelitian yang diproyeksikan:

1. Laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan-perusahaan menyediakan data untuk penelitian ini. Salah satu kekurangan data adalah kemungkinan adanya informasi yang hilang atau tidak akurat.
2. Perusahaan-perusahaan yang terlibat dalam produksi makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia merupakan sampel penelitian untuk penelitian ini.

3. Penelitian ini hanya mencakup subsektor makanan dan minuman dan tidak mencakup instansi lainnya, serta dibatasi pada periode 5 tahun dari 2018 hingga 2022 karena jumlah perusahaan manufaktur di subsektor ini relatif sedikit.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah, F., & Herwiyanti, E. (2019). *Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan*. *Jurnal Akuntansi*, 9(3), 187–200. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.9.3.187-200>
- Bambang Riyanto. (2003). *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan* (keempat Yayasan). Penerbit FE UGM.
- Barnhart, S. W., & Stuart Rosenstein. (1998). *Board composition, managerial ownership: An empirical analysis: The Financial Review*, 4, 1–16.
- BEJ Nomor : SE-008/12-200. (2001)*. PT BEJ.
- Brahwidi Wananda Waraduhita. (2018). *Perbandingan Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Sudah Mendaftar dan Belum*

- Mendaftar di OJK Periode 2013-2015*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, 6.
- Brigham, E. F., & J.F. Houston. (2019). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan (Empat Belas)*. Buku Dua. Salemba Empat.
- Darwis. (2019). *Dewan Komisaris*. Jurnal Ekonomi Bisnis.
- Eny Maryanti, & Wildah Nihayatul Fithri. (2017). *Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dan Pengaruhnya Pada Nilai Perusahaan*. Journal Of Accounting Science, 1.
- Erwinsyah, A. (2016). *Pengelolaan Pembelajaran Sebagai Salah Satu Teknologi Dalam Pembelajaran*.
- Fauziah, F. (2017). *Kesehatan Bank, Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan*. RV Pustaka Horizon.
- Forum for Corporate Governance in Indonesia*. (2011). FCGL.
- Friko Allan Kevin Tambalean, Hendrik Manossoh, & Treesje Runtu. (2018). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Insitusioanal terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI*. Jurnal Riset Akuntansi Going Concern 13, 465–473.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23: Vol. VIII (8th ed.)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *“Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Pogram IBM SPSS” (Sembilan)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gusriandari, W., Rahmi, M., & Putra, Y. E. (2022). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020*. JURNAL PUNDI, 6(1).
<https://doi.org/10.31575/jp.v6i1.406>
- Hafizah, N. Y. (2020). *The Effect Of Good Corporate Governance And Its Size On Corporate Value (Empirical Study of Property and Real Estate Companies in 2016-2018)*. Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia, 4(1). www.idx.co.id
- Hartono Yeterina Widi Nugrahanti, Daniel Felimanto, Nugrahanti, & Yeterina Widi Nugrahanti. (2014). *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan*. Jurnal Dinamika Akuntansi Keuangan Dan Perbankan , 3.
- Indrarini, & Silvia. (2019). *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba (Good Governance dan Kebijakan Perusahaan)*. Surabaya : Scopindo.
- Jensen, C., & Meckling, H. (1976). *Theory of the Firm : Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*. Journal of Financial Economics, 3, 4, 305–360.
- Jogiyanto. (2014). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi (ke 14)*. BPFE.

- Khoirunnisa, S. (2022). *Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Pada Indeks Kompas100 Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2020*.
- Martina Veronica, T., & Wardoyo. (2013). *Jurnal Dinamika Manajemen. In JDM (Vol. 4, Issue 2)*. <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jdm>
- Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara (2011) Nomor : PER-01/MBU/2011 pasal 1 . (2011)**. Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara .
- Morck, R., A. Shleifer, & R.W. Vishny. (1988). *Management Ownership and Market Valuation: An Empirical Analysis*. *Journal of Financial Economics*, 20, 293–316.
- Mulyo, F., & Dianawati, U. W. (2017). *Corporate Governance dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Laba sebagai Variabel Mediasi*.
- Ni Made Widya Sari, I Wayan Sukadana, & I Wayan Widnyana. (2021). *Pengaruh Corporate Governance , Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal EMAS E-ISSN : 2774-3020*, 2.
- Noorzkie, G. , & S. M. (2013). *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Doctoral Dissertation, Fakultas Ekonomika Dan Bisnis.
- Onasis, K., & Robin. (2016). *Pengaruh Tata Kelola Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di BEI (Vol. 20, Issue 1)*.
- Organization for Economic Cooperation and Development . (2015)**. Organization for Economic Cooperation and Development (OECD) .
- Otoritas jasa keuangan (OJK). (2016). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Tentang Penerapan Tata Kelola*. Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia.
- Parsaribu, Mirry Yuniyanti, Topowijono, & Sri Sulasmiyati. (2016). *pengaruh struktur modal ,struktur kepemilikan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri dasar kimia yang terdaftar di BEI 2011-2014*. *Jurnal Administasi Bisnis (JAB)*,35, 1, 154–164.
- Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit POJK Nomor 55/POJK.04/2015. (2015, December)**. POJK Nomor 55/POJK.04/2015.
- Poluan, S. J., & Wicaksono, A. A. (2019). *Pengaruh Pengungkapan Good Governance terhadap Nilai Perusahaan pada Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. *JIM UPB*, 7.
- Puspitasari, & Ni Putu Eka. (2022). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial , Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Ukuran Dewan Direksi terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019*. Universitas Mahasaraswati Denpasar.

- Putri, Y. K. (2019). *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Manajemen, 2 November 2019.
<https://www.researchgate.net/publication/345948865>
- Saifi, M. C. S. T. M., & Hidayat, R. R. (2017). *Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverages yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2015)*. Mei. E-Proceeding of Management, 3, 2261–2266.
- Silvia Indriani. (2019). *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba (N. Azizah (ed), Ed.)*. Scopindo Media Pustaka.
- Sonya Majid. P. (2016). *Pengaruh Kebijakan Hutang, Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Dividen, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI 2011-2014)*. Jurnal Ilmu Manajemen, Universitas Negeri Surabaya., 21.
- Suarnita. (2018). *pengaruh GCG terhadap nilai perusahaan. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis* .
- Suastini, N. M., Ida, B. A. P., & Henny, R. (2016). *Pengaruh kepemilikan manajerial dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (Struktur modal sebagai variabel moderasi)*. E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana, 5, 1.
- Sudarmanto, E., Susanti, E., Revida, E., Pelu, M. F. A., Purba, S., Purba, A. B., Silalahi, M., Anggusti, M., Sipayung, P. D., & Krisnawati, A. (2021). **Good Corporate Governance (GCG)** (Yayasan Kita Menulis).
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulastiningsih, Yoga Pradita, & Mahamadaree Waeno. (2023). *Pengaruh Good Governance Terhadap Nilai*. Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Indonesia STIE Widya Wiwaha, 3.
- Supriyono, R. A. (2018). *Akuntansi Keprilakuan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Susanti, & Rika. (2010). *Analisis faktor - faktor yang Berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan* . Univessitas Diponegoro.
- Syifa Khoirunnisa, & Indianik Aminah. (2022). *Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Pada Indeks Kompas100 Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2020*. Prosoding SNAM PNJ , SNAM 2203166.
- Tobin & Brainard. (1976). *Another common approach to measuring firm value is dividing the market value of a company by the replacement value of the firm's assets, broadly known as Tobin's Q*.
- Triyuwono, E. (2018). *Proses Kontrak, Teori Agensi dan Corporate Governance (Contracting Process, Agency Theory, and Corporate Governance)*. SSRN Electronic Journal.
<https://doi.org/10.2139/ssrn.3250329>
- UU No. 40 Tahun 2007 Perseroan Terbatas [JDIH BPK RI]. (2007, August)**. UU No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas [JDIH BPK RI] .
- Wang. (2015). *Dewan Direksi* . Jurnal Ekonomi Bisnis .

Wedayanthi, K. K., & Darmayanti, N. (2016). *Pengaruh Economic Value Added, Komposisi Dewan Komisaris Independen dan Return On Assets Terhadap Nilai Perusahaan*. E-Jurnal Manajemen Unud.

Widyaningsih, & Dewi. (2018). *Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Serta Komite Audit Pada Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan CSR sebagai Variabel Moderating dan Firm Size sebagai Variabel Kontrol*. Jurnal Akuntansi Dan Pajak, 01(ISSN 2579-3055, 19).

Zarkasyi, M. W. (2019). *Good Corporate Governance Pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan, dan Jasa Keuangan Lainnya*.

ORIGINALITY REPORT

23%

SIMILARITY INDEX

22%

INTERNET SOURCES

14%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.ub.ac.id Internet Source	1%
2	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1%
3	dspace.uii.ac.id Internet Source	1%
4	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
5	eprints.pancabudi.ac.id Internet Source	1%
6	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1%
7	journal.ikopin.ac.id Internet Source	1%
8	repository.usd.ac.id Internet Source	1%
9	docplayer.info Internet Source	1%

10	repository.umsu.ac.id Internet Source	<1 %
11	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %
12	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	<1 %
13	trilogi.ac.id Internet Source	<1 %
14	eprints.unmas.ac.id Internet Source	<1 %
15	eprintslib.ummgl.ac.id Internet Source	<1 %
16	jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id Internet Source	<1 %
17	digilib.esaunggul.ac.id Internet Source	<1 %
18	ejournal.atmajaya.ac.id Internet Source	<1 %
19	eprints.unisbank.ac.id Internet Source	<1 %
20	repository.uhamka.ac.id Internet Source	<1 %
21	wisuda.unissula.ac.id Internet Source	<1 %

22	core.ac.uk Internet Source	<1 %
23	id.123dok.com Internet Source	<1 %
24	pak.uui.ac.id Internet Source	<1 %
25	repository.ukwms.ac.id Internet Source	<1 %
26	www.scribd.com Internet Source	<1 %
27	123dok.com Internet Source	<1 %
28	islamicmarkets.com Internet Source	<1 %
29	www.researchgate.net Internet Source	<1 %
30	www.repository.trisakti.ac.id Internet Source	<1 %
31	Diska Asmarni. JURNAL EKONOMI SAKTI (JES), 2019 Publication	<1 %
32	jurnal.umt.ac.id Internet Source	<1 %
33	fr.scribd.com Internet Source	<1 %

<1 %

34

ejournal.stiesia.ac.id

Internet Source

<1 %

35

repository.unair.ac.id

Internet Source

<1 %

36

Putri Dewi Permatasari, Totok Susilo Pamuji Nugroho. "ANALISIS FAKTOR- FAKTOR FINANCIAL DISTRESS FOOD AND BAVERAGE'S COMPANIES", Review of Applied Accounting Research (RAAR), 2021

Publication

<1 %

37

jurnal.abulyatama.ac.id

Internet Source

<1 %

38

repository-feb.unpak.ac.id

Internet Source

<1 %

39

Hasdi Suryadi. "Kepemilikan Manajerial Sebagai Pemoderasi Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Consumer Goods Tahun 2015-2018", Jurnal Sains Sosio Humaniora, 2021

Publication

<1 %

40

ejournals.umn.ac.id

Internet Source

<1 %

41

pt.scribd.com

Internet Source

<1 %

42	Fiki Kartika. "PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN, TINGKAT LEVERAGE, DAN FINANCIAL DISTRESS TERHADAP TINDAKAN AGGRESIVITAS PAJAK (STUDI PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA)", <i>Journal Competency of Business</i> , 2022 Publication	<1 %
43	eprints.ubhara.ac.id Internet Source	<1 %
44	Vika Rofiani, Diyah Probowulan, Rendy Mirwan Aspirandi. "Perbedaan Book Tax Permanen, Book Tax Temporer, Komponen.Akrual dan Arus Kas terhadap Persistensi Laba", <i>BUDGETING : Journal of Business, Management and Accounting</i> , 2020 Publication	<1 %
45	ejournal.stiedewantara.ac.id Internet Source	<1 %
46	meral.edu.mm Internet Source	<1 %
47	ejournal.45mataram.ac.id Internet Source	<1 %
48	ecampus.iainbatusangkar.ac.id Internet Source	<1 %
49	eprints.iainu-kebumen.ac.id Internet Source	<1 %

50	kc.umn.ac.id Internet Source	<1 %
51	repository.umpalopo.ac.id Internet Source	<1 %
52	repository.usni.ac.id Internet Source	<1 %
53	lib.ibs.ac.id Internet Source	<1 %
54	<p>Anggita Langgeng Wijaya, Erlita Listyana Pancawati. "PENGARUH PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN STRUKTUR MODAL SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI (Studi Pada Perusahaan Food and Beverage Tahun 2013-2017)", INVENTORY: JURNAL AKUNTANSI, 2019</p> Publication	<1 %
55	<p>Desman Serious Nazara, Stellamaris Metekohy, Muhamad Irpan Nurhab, Aprilya Dwi Yandari, Roy Setiawan. "The Role of Company Size as a Moderating Variable in the Relationship Between Tax Avoidance, Political Connections and Corporate Governance", Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING), 2023</p> Publication	<1 %

56	adoc.pub Internet Source	<1 %
57	journal.unimma.ac.id Internet Source	<1 %
58	jurnal.ubl.ac.id Internet Source	<1 %
59	vdocuments.pub Internet Source	<1 %
60	Muhammad jovy shidqy Jovy, Eddy Suranta, Pratana Puspa Midiastuty. "PENGARUH KARAKTERISTIK KOMITE AUDIT TERHADAP BIAYA MODAL EKUITAS", Jurnal Riset Akuntansi Politala, 2023 Publication	<1 %
61	Raissa Amelia. "Jumlah Rapat Komite Audit, Jumlah Dewan Direksi, dan Jumlah Dewan Komisaris terhadap Pengaruh Penerapan GCG pada Perusahaan Sektor Garmen dan Tekstil yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2020-2021", El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam, 2024 Publication	<1 %
62	academic-accelerator.com Internet Source	<1 %
63	docobook.com Internet Source	<1 %

64	ejournal.unikama.ac.id Internet Source	<1 %
65	ejournal.unitomo.ac.id Internet Source	<1 %
66	ejurnal.ung.ac.id Internet Source	<1 %
67	feb.unila.ac.id Internet Source	<1 %
68	journal.feb.unmul.ac.id Internet Source	<1 %
69	journal.lppmpelitabangsa.id Internet Source	<1 %
70	journal.wima.ac.id Internet Source	<1 %
71	opac.ukmc.ac.id Internet Source	<1 %
72	repofeb.undip.ac.id Internet Source	<1 %
73	repository.unbari.ac.id Internet Source	<1 %
74	repository.uniba.ac.id Internet Source	<1 %
75	repository.untag-sby.ac.id Internet Source	<1 %

76

Ahmad Fahrurrozi, Muh. Alim Fasieh. "The effect of sharia supervisory board (DPS), board of directors, and board of commissioners on the financial performance of sharia people financing (BPRS)", Indonesian Journal of Islamic Economics Research, 2020

Publication

<1 %

77

Dini Yusvarani, Gayatria Oktalina, Medinal. "PENGARUH PENERAPAN CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2020", Jurnal Akuntansi dan Manajemen Bisnis, 2022

Publication

<1 %

78

Ika Kristianti, Anis Setianingsih. "Pengaruh Manajemen Laba dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Audit Delay", Owner, 2022

Publication

<1 %

79

Indah Aurelia, Enggar Diah PA, Wiwik Tiswiyanti. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba (Studi Pada Perusahaan Perusahaan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018)", Jambi Accounting Review (JAR), 2020

Publication

<1 %

80 Paulus Tangke. "PENGARUH POLITICAL CONNECTION DAN FOREIGN OWNERSHIP TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MELALUI CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY", JURNAL AKUNTANSI DAN KEUANGAN DAERAH, 2020
Publication <1 %

81 Wirmie Eka Putra. "GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN PRAKTEK PENGHINDARAN PAJAK (TAX AVOIDANCE)", Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan, 2021
Publication <1 %

82 al-kindipublisher.com
Internet Source <1 %

83 jurnal.ubd.ac.id
Internet Source <1 %

84 repository.usu.ac.id
Internet Source <1 %

85 repository.unib.ac.id
Internet Source <1 %

86 sna-iaikapd.or.id
Internet Source <1 %

87 www.pps.unud.ac.id
Internet Source <1 %

www.trijurnal.lemlit.trisakti.ac.id

88

Internet Source

<1 %

89

www.unilever.co.id

Internet Source

<1 %

90

Putu Cita Ayu, Ni Komang Sumadi.
"PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL
DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP
NILAI PERUSAHAAN", Widya Akuntansi dan
Keuangan, 2019

Publication

<1 %

91

Yateno Yateno, Gustin Padwa Sari. "PENGUJI
MANIPULASI LABA REAL PADA
PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY (STUDI EMPIRIS PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK
INDONESIA)", Akuisisi: Jurnal Akuntansi, 2016

Publication

<1 %

92

e-journal.unmas.ac.id

Internet Source

<1 %

93

e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id

Internet Source

<1 %

94

ejournal.unib.ac.id

Internet Source

<1 %

95

eprint.stieww.ac.id

Internet Source

<1 %

eprints.unpak.ac.id

96	Internet Source	<1 %
97	erepository.uwks.ac.id Internet Source	<1 %
98	journal.unismuh.ac.id Internet Source	<1 %
99	openjournal.unpam.ac.id Internet Source	<1 %
100	owner.polgan.ac.id Internet Source	<1 %
101	repository.mercubuana.ac.id Internet Source	<1 %
102	repository.pnj.ac.id Internet Source	<1 %
103	repository.stie-mce.ac.id Internet Source	<1 %
104	repository.trisakti.ac.id Internet Source	<1 %
105	repository.unsada.ac.id Internet Source	<1 %
106	repository.unsri.ac.id Internet Source	<1 %
107	ummaspul.e-journal.id Internet Source	<1 %

108	www.mayoraindah.co.id Internet Source	<1 %
109	Ahmad Faishol, Moh Yusril Efendi. "Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas: Studi Kasus Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2014-2018", Jurnal Sains Sosio Humaniora, 2020 Publication	<1 %
110	MAKSI MAKSI MAKSI. "Volume 1 Nomor 1 Desember 2010", JURNAL RISET AKUNTANSI DAN AUDITING "GOODWILL", 2010 Publication	<1 %
111	Sineba Arli Silvia. "Pengaruh Kualitas Aset Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah Di Indonesia", AL-FALAH : Journal of Islamic Economics, 2017 Publication	<1 %
112	ejournal.unesa.ac.id Internet Source	<1 %
113	ojs.stimihandayani.ac.id Internet Source	<1 %
114	repository.wima.ac.id Internet Source	<1 %
115	Ahmad Maulana, Lela Nurlela Wati. "PENGARUH KONEKSI POLITIK DAN	<1 %

STRUKTUR KEPEMILIKAN MANAJERIAL
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN", JURNAL
AKUNTANSI, 2020

Publication

-
- 116 Siti - Khairani. "PENGARUH PROFITABILITAS, FINANCIAL DISTRESS, DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN DAN KOMITE AUDIT TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DIMEDIASI OLEH TAX AVOIDANCE (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2017)", Jurnal Akuntansi, 2019 <1 %
- Publication

-
- 117 Tiara Cahya Puspita Sudrajat, Nurfauziah Nurfauziah. "Pengaruh Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan", Prosiding Seminar Nasional Forum Manajemen Indonesia - e-ISSN 3026-4499, 2023 <1 %
- Publication

-
- 118 hery-susilo.blogspot.com <1 %
- Internet Source

-
- 119 journal.uinsgd.ac.id <1 %
- Internet Source

-
- 120 jurnal.dharmawangsa.ac.id <1 %
- Internet Source
-

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On